

TUGAS AKHIR

Rest Area Di Jln Tol Cipularang Km 115

Taman Belanja Yang Kreatif

Rest Area In Cipularang Highway Km 115

Recreational Shopping Park



DISUSUN OLEH :

M. Iskandar Zulkarnain

04 512 029

PEMBIMBING:

IR REVIANTO BUDI SANTOSA, March

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2008/2009**

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Rest Area In Cipularang Highway Km 115

Recreational Shopping Park

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : M. Iskandar Zulkarnain

No. Mahasiswa : 04512029

Yogyakarta, 10 Maret 2009

Mengesahkan

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

A circular purple stamp of the Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Islam Indonesia. The stamp contains the text "KEMENTERIAN RI", "FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN", and "UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA". A signature is written over the stamp.

Ir. Hastuti Saptorini, MA

Menyetujui

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

A handwritten signature in black ink.

Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch



**Dengan penuh cinta dan segala kerendahan hati, kupersembahkan
ini sebagai titik awal masa depanku kepada ...**

Kehadiran Allah SWT atas segala perhatianMu melalui pujian atau ujian yang selalu singgah silih berganti. Tidak ada sujudku yang mampu menggantikan karuniaMu, kecuali dengan rasa syukur yang dalam hanya kepadaMu.

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Achmad Nadjib dan Ibu Farichah yang telah membuatku hidup dan belajar tentang makna kita hidup di dunia ini.

Adik-adikku yang tersayang, Ratna Kumala Sari, Wahyu Kusuma Sari, dan M. Farid Salahudin yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah hidupku.

MOTTO

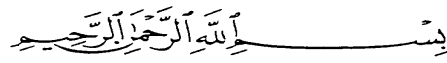
إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ؛ صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ.

“Jika manusia mati terputuslah amalnya kecuali tiga: shadaqah jariyah, atau ilmu yang dia amalkan atau anak shalih yang mendoakannya.” **(HR. Muslim)**

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju Surga.” **(HR. Muslim)**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya kami dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Rest Area in Cipularang highway km 115, Recreational Shopping Park ”**. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang istiqomah mengikutinya sampai akhir zaman.

Tugas Akhir merupakan *independent study project* yang harus dikerjakan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Teknik Arsitektur jenjang studi Strata 1.

Kelancaran dalam pembuatan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua kami, Ir. Achmad Nadjib, dan Farichah, dan adik-adik ku yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil.
2. Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

3. Ketua Prodi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Ir Revianto Budi Santosa, selaku pembimbing tugas akhir ini.
5. Semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasanya yang diberikan kepada penulis. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2009

Penyusun

M. Iskandar Zulkarnain

ABSTRAK

Bandung adalah ibo kota provinsi jawa barat. Kota ini memiliki daya tarik seperti tempat wisata, area perbelanjaan dan juga wisata kulinernya, sehingga kota ini banyak didatangi para wisatawan yang berasal dari kota-kota di sekitar Bandung. Jalan tol cipularang adalah satu-satunya jalan yang menghubungkan antara Jakarta dan Bandung. Jakarta adalah salah satu kota yang paling banyak mendatangkan wisatawan bagi kota bandung. Wisatawan yang berasal dari Jakarta sebagian besar adalah untuk berbelanja. Pemilihan km 115 sebagai site adalah karena jaraknya yang cukup dekat dengan gerbang tol padalarang dan juga site yang relative datar dibandingkan dengan site yang ada di sekitarnya. Sehingga untuk memudahkan untuk penataan untuk semua zona.

Jalan tol cipularang adalah jalan utama yang menghubungkan Jakarta dengan kota Bandung. Seiring pertambahan waktu, kebutuhan pengguna jalan akan jalan tol yang semakin meningkat hingga mencapai 30.000 mobil perharinya, maka diperlukan adanya rest area pada jalan tol ini. Selain itu kota Bandung menjadi semakin penuh karena banyaknya wisatawan yang masuk ke dalam kota ini, sehingga para wisatawan tidak dapat menjangkau seluruh area perbelanjaan di kota ini.

Dengan melihat fonomena pada paragraph di atas maka selain perlunya didirikan rest area perlu juga didirikan area perbelanjaan. Ini dimaksudkan untuk menyediakan kebutuhan para wisatawan yang berasal dari Jakarta yang datang ke kota Bandung. Area perbelanjaan dibuat berdasarkan pusat perbelanjaan yang ada di kota bandung, sehingga para wisatawan yang datang ke rest area ini merasa berada dikota bandung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR PUSTAKA	xiii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Judul Perancangan.....	1
I.1.1 Pengertian judul.....	1
I.2 Latar Belakang.....	2
I.3 Rumusan Masalah.....	3
I.3.1 Umum.....	3
I.3.4 khusus.....	3
I.4 Sasaran.....	3
I.5 Tujuan	4
I.6 Lingkup Pembahasan.....	4
I.7 Teknik Pengolahan Data.....	4

I.8	Teknik Mengolah Data.....	4
I.9	Teknik Menyusun Konsep Perancangan.....	5
I.10	Kerangka Pola Pikir.....	6

BAB II DATA DAN TINJAUAN TEORITIK

II.1	Pengertian Rest Area	7
II.2	Fungsi Rest Area	9
II.3	Pengertian Istirahat	9
II.3.1	Karakteristik Istirahat.....	10
II.3.2	Re-Kreasi.....	10
II.3.3	Karakter Rekreatif Pada Pola Tata Ruang.....	11
II.3.4	Tuntutan Kegiatan Rekreatif.....	12
II.4	Taman	13
II.5	Belanja	13
II.5.1	Klasifikasi Pusat Perbelanjaan	14
II.5.2	Materi Yang Diperdagangkan Pada Pusat Perbelanjaan...	15
II.5.3	Tinjauan Pelaku Dan Jenis Kegiatan Pada Pusat Perbelanjaan.....	17
II.6	Tinjauan Kota Bandung.....	18
II.7	Tinjauan Jalan Tol Cipularang.....	20
II.8	Studi Kasus Bangunan Pertokoan Di Kota Bandung.....	21
II.8.1	Studi Kasus Mall Ciwalk Bandung.....	21
II.8.2	Studi Kasus Pertokoan Jalan Braga Bandung.....	24

II.9 Studi Kasus Rest Area Jalan tol Cikampek Km 19.....	26
--	----

BAB III ANALISIS

3.1 Program fungsional.....	29
III.1.1 Program Fungsi.....	29
III.1.2 Sirkulasi.....	30
III.1.3 Sirkulasi dalam site area berbelanja dan area Beristirahat.....	31
III.2 Analisis Visual	34
III.2.1 Skala	34
III.2.2 Warna	35
III.3 Analisis lokasi	35
III.3.1 Potensi	35
III.3.2 Lokasi	36
III.3.3 Site	38
III.3.4 Site Terpilih	39
III.4 Analisa Pelaku Kegiatan	40
III.4.1 Pengelola	40
III.4.2 Pengunjung	41
III.4.3 Analisa Pengunjung Di Rest Area	41
III.5 Analisa Kebutuhan Parkir	42
III.6 Analisa Hubungan Ruang	42

III.6.1	Pengelompokan Area	43
III.6.2	Kedekatan Kelompok Ruang	44
III.7	Analisa Fungsi Ruang Sesuai Permasalahan Rancangan	45
III.7.1	Ruang Luar	45
III.7.2	Ruang Dalam	45
III.8	Analisa Orientasi Dan Tata Letak Massa Bangunan	46
III.8.1	Orientasi Bangunan	46
III.8.2	Massa Bangunan	47
III.8.3	Karakter Bangunan	48
III.8.4	Karakter Fasad Bangunan	48
III.8.5	Perhitungan Besaran Ruang	49
III.8.6	Perhitungan Luasan Keseluruhan Bangunan	53

BAB IV KONSEP

IV.1.1.	Gambaran umum tentang taman belanja	54
IV.1.2.	Jenis pusat perbelanjaan yang dipakai	54
IV.1.3.	Material	54
IV.1.4.	Penerapan taman pada rancangan.....	55
IV.1.5.	Bentuk bangunan	56
IV.1.6.	Sirkulasi	59

IV.1.7. Sistem Struktur	60
-------------------------------	----

BAB V SKEMATIK DESAIN

V.1. Penerapan taman pada rancangan	61
V.2 Bentuk bangunan	62
V.3 Sirkulasi	65

BAB VI HASIL RANCANGAN

VI.1. Aplikasi konsep	67
VI.2. Penerapan konsep	67
VI.2.1. Tata masa bangunan	67
VI.2.2 Pemilihan vegetasi	70
VI.2.3 Tata letak lampu taman	74
VI. 3 Sirkulasi Kendaraan	75
VI. 4 Site	76
VI. 5 Fasad Bangunan	76
VI. 6 Gambar 3 dimensi Interior	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.6	Foto udara kota bandung	19
Gambar II.8.1.1	Foto pintu masuk ciawalk	21
Gambar II.8.1.2	Foto area sirkulasi menuju parkir	22
Gambar II.8.1.3	Foto area pejalan kaki	23
Gambar II.8.1.4	Foto area parkir	23
Gambar II.8.1.5	Foto bangunan utama ciwalk	24
Gambar II.8.2.1	Foto jalan braga saat malam	25
Gambar II.9.1	Site plan rest area km 19	26
Gambar II.9.2	3 dimensi Site plan rest area km 19	27
Gambar II.9.3	Foto pom pengisian bensin	28
Gambar III.1.2.1	Arah sirkulasi kedalam dan keluar site	30
Gambar III.1.2.2	Zonase pada site dan arah sirkulasi mobil di dalam site	31
Gambar III.1.2.3	Bentuk sirkulasi dengan taman berada ditengahnya	32
Gambar III.1.2.4	Sirkulasi menerus dengan taman berada disepanjang sirkulasi..	33
Gambar III.1.2.5	Bangunan yang menyebar dengan taman berada di sepanjang sirkulasi	33
Gambar III.2.1	Bangunan yang lebih tinggi akan menjadi penanda keberadaan rest area	34
Gambar III.3.2.1	Foto kemacetan keluar dari jalan tol Pasteur	36
Gambar III.3.2.2	Foto kepadatan jalan tol menuju Pasteur pada hari libur	37
Gambar III.3.2.3	Foto kepadatan di gerbang tol Pasteur	37
Gambar : III.3.3	Foto udara jalan tol cipularang km115	39

Gambar III.3.4	foto jalan tol cipularang	40
Gambar III.6.2.1	kedekatan kelompok ruang	44
Gambar III.6.2.2	Zonase kedekatan kelompok ruang	44
Gambar III.8.1	Orientasi bangunan mengarah ke jalan	46
Gambar III.8.2.2	Ciwalk bandung	47
Gambar III.8.4	Foto salah satu bangunan di braga	49
Gambar IV.1.4.1	Gambar zonase area komersial	55
Gambar IV.1.5.1	Gambar Fasad area komersial	56
Gambar IV.1.5.2	Foto salah satu bangunan colonial bandung	56
Gambar IV.1.5.3	Foto villa isola bandung	57
Gambar IV.1.5.4	Gambar gubahan massa bangunan	57
Gambar IV.1.5.5	Gambar 3 dimensi	58
Gambar IV.1.5.6	Gambar 3 dimensi	59
Gambar IV.1.6.1	Gambar siteplan	60
Gambar V.1.1	Gambar site plan area komersial	61
Gambar V.1.2	Gambar 3 dimensi area komersial	62
Gambar V.1.3	Gambar 3 dimensi sirkulasi mobil	62
Gambar V.2.1	Gambar 3 dimensi	63
Gambar V.2.2	Gambar tampak bangunan komersial	64
Gambar V.2.3	Gambar 3 dimensi area pengisian bensin	65
Gambar V.3.1	Gambar siteplan	66
Gambar V.3.2	Gambar 3 dimensi	66

Gambar V.3.3	Gambar 3 dimensi	67
Gambar VI.2.1.1	Gambar 3 dimensi area komersial	69
Gambar VI.2.1.2	Gambar 3 dimensi area parkir	69
Gambar VI.2.1.3	Gambar 3 dimensi salah satu sudut area komersial.....	70
Gambar VI.2.1.4	Gambar 3 dimensi taman dekat foodcourt	70
Gambar VI.2.2.1	Gambar: siteplan penunjuk jenis nama vegetasi pada area parkir	71
Gambar VI.2.2.2	Gambar 3 dimensi taman area komersial	72
Gambar VI.2.2.3	Gambar 3 dimensi taman tengah area komersial	73
Gambar VI.2.2.4	Gambar 3 dimensi taman dekat mushola	73
Gambar VI.2.3.1	Gambar zonase pengaturan lampu taman	74
Gambar VI.2.3.2	Gambar 3 dimensi lampu taman	74
Gambar VI.2.3.3	Gambar 3 dimensi lampu taman	75
Gambar VI.2.3.4	Gambar 3 dimensi lampu parkir	75
Gambar VI.3.1	Gambar zonase pengaturan lampu taman	76
Gambar VI.4.1	Gambar tampak site pada area komersial	77
Gambar VI.5.1	Gambar 3 dimensi office SPBU	78
Gambar VI.5.2	Gambar 3 dimensi bengkel	78
Gambar VI.5.3	Gambar 3 dimensi retail	79
Gambar VI.5.4	Gambar 3 dimensi retail	79
Gambar VI.5.5	Gambar 3 dimensi pom bensin	80
Gambar VI.5.6	Gambar 3 dimensi pom bensin	80
Gambar 3 dimensi interior		81

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 JUDUL PERANCANGAN

Rest area di jalan tol Cipularang *Taman Belanja Yang Kreatif*

I.1.1 Pengertian Judul

Rest area : tempat peristirahatan yang berada di jalan bebas hambatan antar kota atau bahkan di luar negeri berada di antara negara bagian.¹

Taman : taman adalah sebuah areal berisikan komponen material keras dan lunak yang mendukung satu sama lainnya yang sengaja dirancang dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar ruang luar dan dalam.²

Belanja : merupakan pemerolehan barang atau jasa dari penjual dengan tujuan membeli pada waktu itu.³

Rekreasi

Re : mengulang⁴

Kreasi : mencipta, hasil dari cipta, karsa⁵

Rekreasi adalah merupakan kegiatan menciptakan kembali kesegaran tubuh dan jiwa setelah lama bekerja.⁶

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/areaperistirahatan>

² <http://id.wikipedia.org/wiki/taman>

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/belanja>

⁴ Kamus Bahasa Indonesia, Hassan Sadily, Gramedia pustaka tahun 1991

⁵ Kamus Bahasa Indonesia, Hassan Sadily, Gramedia pustaka tahun 1991

Rest area di jalan tol Cipularang taman belanja yang rekreatif adalah tempat peristirahatan yang menyediakan area belanja yang berbentuk taman sehingga membuat para pengunjung rest area merasa segar saat kembali melakukan perjalanan.

I.2 LATAR BELAKANG

Jalan tol Cipularang Bandung menjadi sangat ramai di datangi oleh orang yang berasal dari Jakarta dan sekitarnya, jumlah mobil yang masuk per hari ke dalam Bandung melalui jalan tol Cipularang mencapai 20.000 mobil dan pada hari libur mencapai 30.000 mobil. dan belum tersedianya juga rest area pada Jalan Tol Cipularang arah Bandung Jakarta menjadi salah satu alasan mendirikan rest area ini.

Dengan tersedianya rest area ini diharapkan para pengunjung kota Bandung yang berasal dari Jakarta dan sekitarnya (yang memakai Jalan Tol Cipularang) dapat beristirahat pada rest area ini.

Konsep taman belanja diterapkan karena melihat penuhnya kota Bandung saat ini, dengan kemacetan di tiap-tiap jalan kawasan belanja membuat para pengunjung kota Bandung tidak sempat untuk membeli semua yang mereka inginkan. Dengan tersedianya taman belanja diharapkan para pengunjung Bandung yang berasal dari Jakarta dan sekitarnya dapat membeli sesuatu yang tidak sempat mereka beli di kota Bandung.

Dengan membuat konsep taman belanja yang rekreatif diharapkan tempat ini menjadi tempat yang dapat menghilangkan kejenuhan dan kelelahan para pengemudi. Sehingga saat kembali melakukan perjalanan mereka sudah merasa lebih baik.

⁶ Gorge O Butler ,Introduction of Community Recreation, Mc Graw Hill Book Co, Hal 3

I.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

I.3.1 Umum

- Bagaimana membuat rest area dapat mewadahi aktifitas beristirahat dan juga aktifitas pendukung lainnya.

I.3.2 Khusus

- Bagaimana merancang fasad bangunan yang dapat menimbulkan kesan rekreatif, dan juga dapat menunjang dari masing-masing fungsi yang ada didalam rest area dan juga taman belanja.
- Bagaimana membuat desain landscape sebagai tempat belanja dan istirahat yang memberikan kesan taman, sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh para pengendara dan pengguna rest area.

I.4 SASARAN

- Sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya perancangan suatu kompleks rest area yang dapat mewadahi kegiatan beristirahat dan belanja dengan tatanan ruang ataupun landscape yang menyerupai taman.
- Merancang bentuk bangunan yang dapat menimbulkan kesan rekreatif.
- Menyusun bentuk dan komposisi ruang yang mampu mewadahi berbagai aktifitas pendukung yang sesuai dengan prinsip bangunan peristirahatan pada kawasan rest area.
- meratakan akses pada bangunan, pada tiap area (area komersial maupun area pelayanan).
- Memudahkan akses pada tiap area komersial dan area pelayanan.

I.5 TUJUAN

Menciptakan konsep perancangan dan perencanaan arsitektur yang mampu memwadhahi fasilitas beristirahat dan belanja sehingga dapat menghilangkan rasa lelah dan jenuh untuk pemakai jalan tol.

I.6 LINGKUP PEMBAHASAN

Pada lingkup pembahasan arsitektur dititikberatkan pada permasalahan yang berkaitan dengan bangunan rest area dan fasilitas pendukung yang ada di dalamnya dengan studi kegiatan ruang, kapasitas, struktur, fasade dan olahan tapak ditinjau dari berbagai kepentingan kebutuhan sehingga dapat membuat kesan taman pada tempat belanja dan beristirahat.

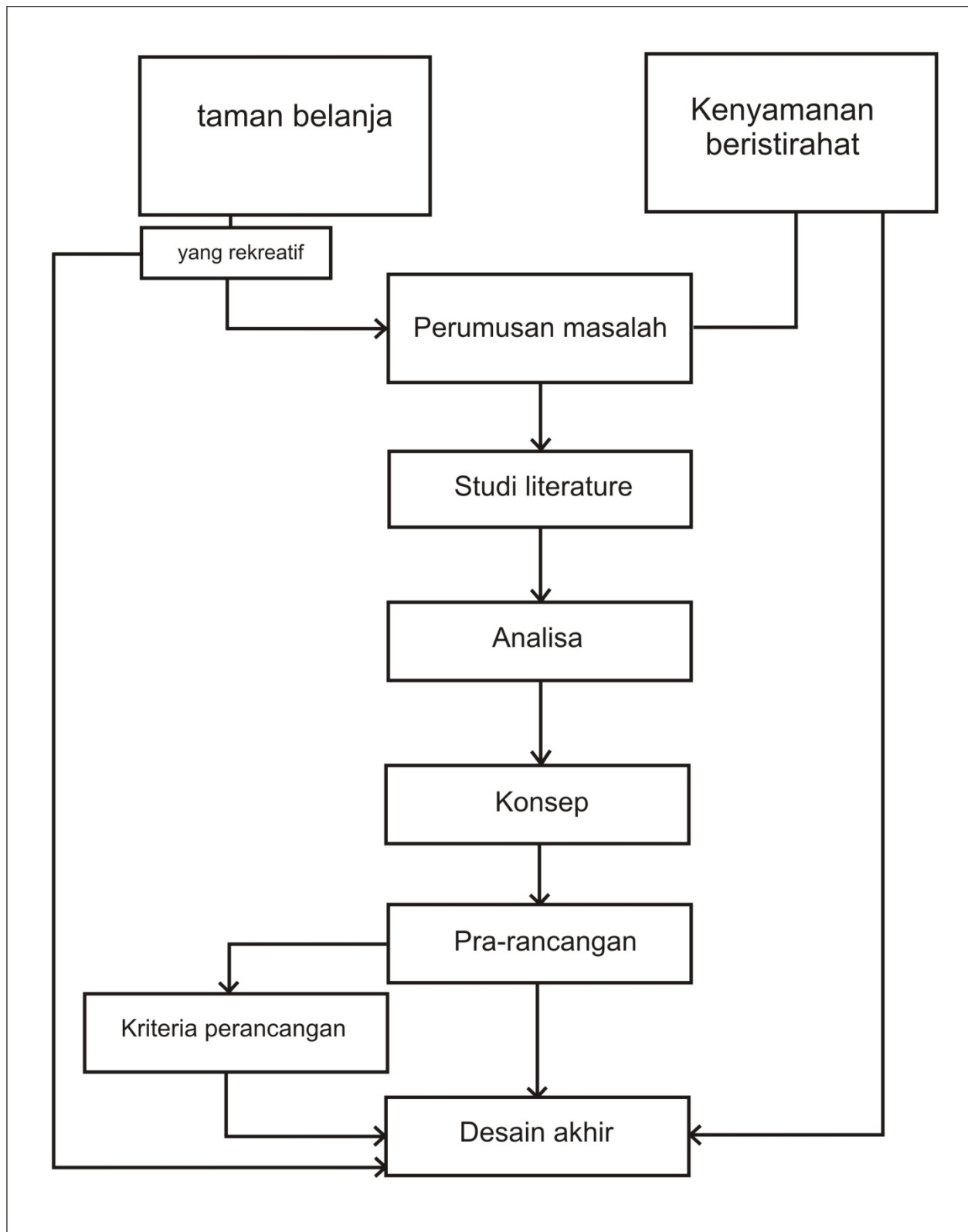
I.7 TEKNIK PENGOLAHAN DATA

- Studi pustaka atau literature untuk mendapatkan informasi tentang judul dan tema yang diangkat.
- Studi banding terhadap proyek dan tema yang berhubungan untuk mengetahui pendekatan perancangan yang sudah ada.

I.8 TEKNIK MENGOLAH DATA

- Deskripsi : Menjelaskan data dan informasi yang berhubungan dengan latarbelakang permasalahan, tujuan, dan sasaran dari pembahasan yang berupa kegiatan belajar secara umum.
- Analisa : Mengidentifikasi masalah baik secara umum pada bangunan maupun spesifik yang berupa pada pengolahan bentuk, sirkulasi maupun struktur.

I.9 KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

DATA DAN TINJAUAN TEORITIK

II.1 PENGERTIAN REST AREA

Rest area adalah tempat peristirahatan di jalan bebas hambatan, biasanya jalan ini menghubungkan antar kota, antar provinsi bahkan di Negara lain jalan yang menghubungkan antar Negara bagian. Rest area di Negara Indonesia biasanya terletak di jalan tol (jalan bebas hambatan). Kebanyakan rest area di Negara ini sudah cukup baik, karena telah menyediakan tempat istirahat yang cukup baik dengan fasilitas yang cukup lengkap. Rest area difungsikan untuk menjaga kondisi fisik pengendara, seperti yang tercantum pada kutipan berikut ini :

The Illinois Department of Transportation has developed an extensive rest area system along our interstate highway for the convenience and safety of motorists. Illinois has more than 2,000 miles of interstate highways, the third largest system in the nation. When construction of the rest area will be spaces approximately one hour's driving time apart. There are 18 welcome center staffed by tourism personnel to provide tourism and travel information. (www.illinoisroad.info)

Dari acuan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rest area merupakan bangunan yang muncul karena kebutuhan akan pemulihan kondisi fisik dan psikologis para pengendara dan motoris mengalami tingkat jenuh atau lelah pada kondisi perjalanan lintas wilayah yang dilakukannya.

Sedangkan rest area dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Rest area tipe A kategori besar
2. Rest area tipe B kategori kecil
3. Rest area tipe C kategori kecil

Pembagian rest A, B, dan C dilihat dari segi pelayanan dan fasilitas yang ada pada sebuah rest area. Pada umumnya fasilitas dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Fasilitas minimum adalah fasilitas yang dipakai sebagai pemenuhan kebutuhan pokok utama pengguna jalan.
2. Fasilitas tambahan adalah fasilitas yang dipakai sebagai pemenuhan kebutuhan utama pengguna jalan yang tidak menentu

Berikut macam-macam fasilitas minimum dan fasilitas tambahan berdasarkan penggolongan kategori rest area

kategori	Fasilitas minimum	Fasilitas tambahan
Rest area tipe A	1. Pelayanan • Kamar mandi • Mushola • Rumah makan • Kios-kios • Wartel 2. Ruang terbuka • Taman • Area piknik • Area bermain anak 3. Area parkir	1. Akomodasi 2. Pompa bensin 3. Bengkel kecil 4. Gazebo 5. Kolam dan taman 6. Poliklinik 7. penginapan
Rest area tipe B	1. pelayanan • kamar mandi • mushola • warung makan 2. ruang terbuka • taman • meja piknik 3. area parkir	1. kios 2. PPPK 3. Wartel 4. Pompa bensin
Rest area tipe C	1. Pelayanan • Kamar mandi	Warung kios

	2. Ruang terbuka • Taman 3. Parkir	Meja piknik
--	--	-------------

Komponen dan fasilitas rest area berdasarkan kelas
(Sumber : study kasus rest area, tim penulis ITB 2004)

II.2 FUNGSI REST AREA

Sebenarnya tidak ada ketentuan khusus menjadikan bangunan itu menjadi rest area. Yang jelas pada bangunan rest area terdapat fungsi untuk beristirahat, melepaskan rasa lelah dan juga jenuh karena perjalanan yang dilakukan oleh para pengendara. Fasilitas-fasilitas umum yang tersedia di dalam rest area :

- Restaurant
- Kamar mandi / wc umum
- ATM
- Mushola
- Pom bensin
- Area parkir

II.3 PENGERTIAN ISTIRAHAT

Istirahat adalah memberhentikan sejenak kegiatan yang sedang atau yang telah kita lakukan sebagai upaya relaksasi, menenangkan pikiran dari kejenuhan beraktifitas.⁷ banyak yang dapat dilakukan dalam beristirahat, seperti, makan, minum, menonton tv, tidur, membaca, dan lain-lain.

⁷ Kamus bahasa Indonesia, Hassan Sadily, gramedia pustaka tahun 1991

II.3.1 Karakter Istirahat

Karakteristik istirahat dari orang yang telah melakukan perjalanan dan singga di rest area, biasanya orang itu beribadah (sholat), buang air, makan, minum dan duduk-duduk seteah itu kembali melakukan perjalannya. Orang beristirahat di rest area relative singkat yaitu sekitar 20 – 30 menit. Ini di karenakan mereka harus kembali melakukan perjalanan ke tempat tujuan mereka.

II.3.2 Re-Kreasi

Re : mengulang

Kreasi : mencipta, hasil dari cipta, karsa

Rekreasi adalah merupakan kegiatan menciptakan kembali kesegaran tubuh dan jiwa setelah lama berkerja

Jadi rekreasi adalah proses menciptakan, melukiskan kembali dari apa yang telah didapatkan atau dialaminya. Seperti yang dikatakan oleh pakar psikologi amerika, *albert bandurra 1977 bahwa mengetahui sesuatu hal dengan langsung mengalami dibandingkan dengan pengalaman dari orang lain yang di ceritakan akan lebih menguatkan memori.*

Suasana yang re-kreasi dalam beristirahat dapat diwujudkan dari apa yang telah dilihat, dialami dan didapatkan dari pengalaman berwisata belanja kemudian diciptakan kembali ketika beristirahat. Sehingga ketika meninggalkan tempat wisata dalam hal ini kota Bandung ada pengalaman yang membekas dan dapat diceritakan kembali.

Rekreatif berasal dari kata rekreasi, definisi dari rekreatif adalah sesuatu yang tidak membosankan, tidak monoton, dapat memberikan kesenangan tersendiri, sesuatu yang dapat menghibur.⁸ (Kamus besar bahasa Indonesia, 1991)

⁸ Kamus besar bahasa Indonesia, edisi kedua, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), p 829

Dari pengertian diatas terdapat banyak unsur yang dapat dimanfaatkan dalam menciptakan suasana yang rekreatif pada suatu pola ruang. Pada dasarnya suasana rekreatif itu muncul seiring dengan adanya pembentukan pola-pola masa bangunan, selain itu suasana rekreatif dapat diciptakan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang diciptakan sebagai tempat hiburan.

II.3.3 Karakter Rekreatif Pada Pola Tata Ruang Dalam dan Luar

Karakter rekreatif pada tata ruang dalam dan ruang luar dapat tercermin pada beberapa hal, antara lain :

a. Keanekaragaman ruang

Untuk menciptakan karakter yang rekreatif pada ruang dalam memerlukan keanekaragaman dari beberapa hal yang digunakan pada suatu perancangan, dengan cara mengkomposiskannya. Keanekaragaman akan lebih terasa dalam menciptakan karakter rekreatifnya jika dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat monoton.⁹

b. Warna

Warna adalah unsur yang paling mencolok, yang dapat membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga dapat mempengaruhi bobot visual suatu bentuk.¹⁰

c. Material

Material adalah karakter permukaan suatu bentuk terkture yang dapat mempengaruhi baik perasaan kita waktu menyentuh maupun kualitas pemantulan cahaya yang menempa permukaan bentuk tekture.¹¹

⁹ Edward T. White, concept sourcebook, a vocabulary of architecture form, (Bandung : intermatra,1990)

¹⁰ Francis D.K.Ching, Arsitektur bentuk-ruang & susunannya, (Jakarta : Erlangga, 1996), P.50

¹¹ Francis J.Geck, M.F.A, Interior design and Decoration, (New York : WM G, Briwn Company Publiser, 1984), P.6

d. Dekorasi

Merupakan suatu olahan pada element ruang, dapat berupa dekorasi tempelan ataupun dekorasi langsung. Dekorasi berfungsi untuk memperindah atau menciptakan suatu suasana ruang pada suatu pola ruang terutama pada ruang dalam.

II.3.4 Tuntutan Kegiatan Rekreatif

Apabila seseorang berada pada sirkulasi linear yang lurus,dengan bentukan disisinya yang monoton, akan membuat orang merasa bosan atau nggan untuk menyusuri, apabila seseorang tidak yakin akan adanya yang benar-benar dibutuhkan di ujung perjalanan.

Sedangkan menurut (morkhis ketchum, 1957)¹² menyatakan bahwa “tuntutan kegiatan yang rekreatif yang menginginkan adanya suatu bentuk yang lain supaya tidak membosankan dan adanya keinginan perlu system pergerakan yang mendukung“, yaitu menurut kimenatika gerak antara lain :

- a. Gerakan berjalan
- b. Gerakan berhenti sejenak
- c. Gerakan berhenti lama
- d. Gerakan istirahat
- e. Gerakan menikmati view sekeliling

II.4 TAMAN¹³

Taman adalah sebuah areal berisikan komponen material keras dan lunak yang mendukung satu sama lainnyayang sengaja dirancang dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar ruang luar dan dalam. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani.

¹² Achid Zudhirianto, shopping center di kawasan pasar wates, (Yogyakarta : TA UII,2000), P.7

¹³ <http://id.wikipedia.org/wiki/taman>

Taman atau garden berasal dari kata *Gard* yang berarti *menjaga* dan *Eden* yang berarti *kesenangan*, jadi bisa diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang digunakan untuk kesenangan yang dijaga keberadaannya. Pada jaman dahulu, taman hanya dimiliki oleh para bangsawan, yang mana tidak semua orang dapat masuk ke dalamnya.

II.5 BELANJA

Belanja merupakan pemerolehan barang atau jasa dari penjual dengan tujuan membeli pada waktu itu. Belanja adalah aktivitas pemilihan dan/atau membeli. Dalam beberapa hal dianggap sebagai sebuah aktivitas kesenggangan juga ekonomi.¹⁴

Perbelanjaan telah dimulai sejak dahulu. Pada Romawi kuno, terdapat Trajan's Market dengan tabernas yang berperan sebagai penjual. Daftar belanja telah digunakan oleh orang Romawi setelah ditemukan di Tembok Hadrian tahun 75-125 M yang ditulis untuk seorang tentara.

Pusat perbelanjaan merupakan pertokoan eceran yang bermacam-macam dan menceritakan rencana fasilitas-fasilitas sebagai pemersatu kelompok untuk memberikan tempat perbelanjaan yang baik secara maksimal kepada pemakai atau konsumen dan pembukaan maksimal untuk barang-barang yang diperdagangkan.¹⁵

Pusat perbelanjaan juga dapat diartikan sebagai suatu tempat kegiatan pertukaran dan distribusi barang atau jasa yang bercirikan komersial, melibatkan waktu dan perhitungan khusus dengan tujuannya adalah memetik keuntungan.¹⁶

¹⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/belanja>

¹⁵ Joseph De Chiara and John Callender, *Time Saver Standard for Building Types*, (New York:Mc GRAW HILL, 1990), p.779

¹⁶ Viktor Gruen, *Center for the Urban Environment:: Survival of the Cities* (New York : Van nostrand Reindbord Co, 1973), p.23

II.5.1 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

A. Berdasarkan Jenis Pusat Perbelanjaan¹⁷

a. Open mall / mal terbuka

Merupakan mal yang terbuka langsung terhadap cahaya matahari tanpa diberi pelingkup sehingga memberi kesan yang luas dan cocok udara daerah sedang.

b. Composit mall / mal gabungan

Merupakan gabungan antara mall terbuka dan tertutup, dimana sebagian terbuka dan bagian lainnya tertutup.

c. Closed mall / mal tertutup

Merupakan suatu bangunan lengkap, dimana pedagang pemilik toko terlindung dalam bangunan yang tertutup dan terkontrol serta dimungkinkan terjadi interaksi social dengan dilengkapi fasilitas rekreasi seperti tempat duduk, taman, ruang pameran, atau promosi dan pelengkap lainnya. Mal tertutup dilengkapi dengan pengkondisian udara, sementara untuk pencahayaan alami dimungkinkan dengan skylight.

B. Berdasarkan Skala Pelayanan¹⁸

a. Pusat perbelanjaan local

Pusat perbelanjaan local ini mempunyai jangkauan pelayanan antara 500 s/d 40.000 penduduk. Luas areal berkisar antara 30.000 s/d 100.000 sq ft (2787 s/d 9290 m²) dengan unit terbesar berupa supermarket.

¹⁷ Maithland, Bary, Shopping Malls, Planning and Design, (New York : Nichols publishing Co, 1987), P.9

¹⁸ Victor Gruen, Center for the Urban Environment : survival of the cities (New York : Van nostrand Reinhold Co, 1973), p.23

b. Pusat perbelanjaan distrik

Pusat perbelanjaan distrik ini mempunyai jangkauan pelayanan antara 40.000 s/d 150.000 penduduk dengan skala wilayah. Luas areanya berkisar 100.000 s/d 300.000 sq ft (9290 s/d 27.870 m²) yang terdiri dari junior department store, supermarket, toko-toko.

c. Pusat perbelanjaan regional

Pusat perbelanjaan regional memiliki jangkauan pelayanan antara 150.000 s/d 400.000 penduduk skala wilayah. Luas areanya antara 300.000 s/d 1.000.000 sq ft (27.870 s/d 92.990) yang terdiri dari junior department store, department store dan jenis toko-toko.

II.5.2 Materi Yang Diperdagangkan Pada Pusat Perbelanjaan

A. Berdasarkan jenis materi yang diperdagangkan¹⁹

a. Demands goods

Barang-barang pokok yang diperlukan.

b. Convenience goods

Barang-barang yang sering dibutuhkan, tetapi bukan merupakan kebutuhan pokok dan bukan tidak dibutuhkan sehari-hari

c. Impulse goods

Barang-barang kebutuhan khusus, mewah, luks, digunakan untuk kenyamanan dan kepuasan. Misalnya : perhiasan, aksesoris dan sebagainya.

¹⁹ Joseph De Chiara and John Callender, Time Sever Standard for Building Types, (New York : Mc graw-Hill, 1983)P.731

B. Cara Penyajian Barang Yang Diperdagangkan²⁰

a. Bentuk tempat penyajian barang

1. Table fixture: bentuk meja meja menerus
2. Counter fixture: bentuk yang almari rendah
3. Cases fixture: bentuk almari transparent
4. Box fixture : kotak-kotak terbuka
5. Back fixture : rak-rak almari yang terbuka atau transparan yang sekaligus sebagai penyimpan
6. Hanging case: almari penggantung
7. Etalase : merupakan suatu komponen penyajian barang yang letaknya diluar toko, mempunyai fungsi sebagai alat promosi untuk mengenalkan barang-barang yang di jual kepada konsumen sebelum masuk toko.

b. Tempat untuk menampung kegiatan dan standart

1. Lay out toko (retail)
2. Lay out toko besar (department store dan supermarket).

Bentuk wadah penyajian barang atau tempat untuk menampung kegiatan, tidak semuanya digunakan pada pertokoan tetapi hanya digunakan sebagai standart dengan barang-barang yang akan dijual disusun berdasarkan suasana yang diinginkan.

C. Sifat Materi Yang Diperdagangkan

- a. Bersih, meliputi barang yang diperdagangkan dan tempat.
- b. Tidak berbau, untuk barang yang tidak berbau ditempatkan dan dilakukan dengan pengemasan khusus.
- c. Tidak mudah busuk.

²⁰ Nadine Bedington, Design of Shopping center, (New York : Butterworth Design series, 1982), p.14

II.5.3 Tinjauan Pelaku Dan Jenis Kegiatan Pada Pusat Perbelanjaan

II.5.3.1 Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan pada suatu pusat perbelanjaan dapat dibedakan menjadi :²¹

A. Konsumen atau pembeli

Konsumen atau pembeli adalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan barang dan jasa dengan melakukan transaksi serta melakukan kegiatan rekreasi di dalam pusat perbelanjaan. Kondisi social ekonomi konsumen yang sangat mempengaruhi jumlah dan jenis kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat social ekonominya, semakin tinggi pula tuntutan kualitas pelayanan kebutuhannya. Didalam pusat perbelanjaan ini konsumen atau pengunjung memperoleh banyak pilihan barang dan pelayanan maksimal dalam melakukan transaksi serta menikmati suasana yang menyenangkan dan rekreatif.

B. Pedagang

Pedagang pada pusat perbelanjaan ini sebagai penyewa atau pembeli ruangan yang disediakan oleh investor sebagai tempat untuk menjual barang dagangannya. Pelaku kegiatan ini berkemauan untuk memperoleh uang sewa ruang yang menguntungkan usahanya dan dapat memasarkan barang dagangannya secara efektif. Pedagang yang menyewa pusat perbelanjaan biasanya mempunyai modal sedang hingga besar.

C. Pengelola

Pengelola disini menginginkan dapat menyediakan fasilitas yang menguntungkan pedagang yang terlibat melakukan kegiatan didalam pusat perbelanjaan.

²¹ Bahtiar Efendhy, Pusat Perbelanjaan di Cilacap- jawa tengah (Yogyakarta : TA UII, 2001),p.18

D. Supplier

Pengisi barang dagangan dipusat perbelanjaan yang diperlukan oleh pedagang atau penjual.

II.5.3.2 Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang diwadahi pada pusat perbelanjaan adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan perdagangan (jual – beli)
 1. Kegiatan penyajian barang
 2. Kegiatan pergerakan
 3. Kegiatan pelayanan
- b. Kegiatan pengelola yang meliputi
 1. Kegiatan operasional
 2. Kegiatan manajemen
 3. Kegiatan maintenance
- c. Kegiatan pengadaan barang yang meliputi
 1. Dropping dan distribusi barang
 2. Kegiatan penyimpanan
- d. Kegiatan rekreatif
 1. Kegiatan jalan-jalan
 2. Kegiatan menikmati fasilitas yang ada

II.6 TINJAUAN KOTA BANDUNG²²

Bandung adalah ibu kota propinsi Jawa Barat. Kota ini pada zaman dahulu dikenal sebagai *Parijs van Java* (bahasa Belanda) atau “Paris dari Jawa”. Karena terletak di dataran tinggi, Bandung dikenal sebagai tempat yang berhawa sejuk. Hal ini menjadikan Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata.

Bandung terletak di koordinat 107° BT and 6° 55' LS. Luas Kota Bandung adalah 16.767 hektare. Kota ini secara geografis terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat. Dengan demikian, Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya.

Kota Bandung terletak di ketinggian ± 768 m di atas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*). Daerah utara Kota Bandung pada umumnya lebih tinggi daripada daerah selatan. Rata-rata ketinggian di sebelah utara adalah ± 1050 dpl, sedangkan di bagian selatan adalah ± 675 dpl. Bandung dikelilingi oleh pegunungan yang membuat Bandung menjadi semacam cekungan (*Bandung Basin*). Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir.

²² <http://id.wikipedia.org/wiki/Bandung>



Gambar II.6
Foto udara kota Bandung
www.googlemaps.com

Bandung juga mempunyai dua stasiun kereta api, yaitu 1. Stasiun Bandung yang setiap harinya melayani rute Bandung-Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan Semarang untuk kelas Bisnis dan Eksekutif dan 2. Stasiun Kiarcondong untuk Kelas Ekonomi.

Prasarana jalan di kota Bandung, antara lain, Jembatan Pasupati yang menghubungkan bagian utara dan timur Kota Bandung. Jembatan itu melewati lembah Cikapundung. Panjangnya 2,8 km dan lebarnya 30-60 m. Pada 25 Juni 2005 jembatan ini resmi dibuka. Jembatan ini rencananya akan menjadi *land mark* kota Bandung yang baru.

Bandung dapat pula di capai melalui jalan tol Padaleunyi yang menghubungkan Padalarang, Cimahi, Bandung sebelah selatan, dan Cileunyi. Selanjutnya, jalan tol yang

menghubungkan Padalarang dan Purwakarta (Cipularang: Cikampek-Purwakarta-Padalarang) sudah dibangun. Jalan tol Cipularang digabungkan dengan Padaleunyi dan dinamai Purbaleunyi (Purwakarta-Bandung-Cileunyi). Jalan tersebut mempersingkat perjalanan antara Jakarta dan Bandung. Dengan adanya jalur ini, waktu tempuh Jakarta-Bandung hanya 2 jam sampai dengan 3 jam. Jalan tol yang menghubungkan Cileunyi-Sumedang-Dawuan (Cisumdawu) dan Soreang-Pasir Koja juga sedang dipertimbangkan untuk dibangun.

Jika di Jakarta dibangun jalur *Bus Way*, di Bandung akan dibangun jalur TMB (Trans Metro Bandung). Jalur khusus bus itu akan melayani bus khusus dengan jurusan Cibiru-Cibeureum. TMB akan melintasi jalan Soekarna-Hatta dari ujung timur (Cibiru) ke ujung barat (Cibeureum) kota Bandung.

II.7 TINJAUAN JALAN TOL CIPULARANG²³

Jalan tol Cipularang adalah singkatan dari cikampek-purwakarta-padalarang. Jalan tol Cipularang ini menghubungkan kota Bandung dan kota Jakarta. Setelah keberadaan jalan tol Cipularang kota Bandung sedikitnya di lewati oleh 20.000 mobil tiap harinya yang berasal dari kota Jakarta dan sekitarnya. Jalan tol Cipularang ini mempunyai perbedaan dengan jalan tol yang lain, karena jalan tol ini memiliki kondisi jalan yang relative berkelok dan juga mempunyai kondisi jalan yang naik turun, ini dikarena keadaan geografis dari lingkungan sekitar daerah Cipularang yang berupa gunung dan bukit-bukit. Jalan tol Cipularang memiliki banyak jembatan-jembatan panjang sehingga jalan tol ini menjadi salah satu jalan tol yang mempunyai pemandangan yang paling baik diantara jalan tol lain. Dan juga kondisi iklim di jalan tol ini relative dingin karena awal mula jalan tol ini merupakan bukit-bukit dan gunung.

Jalan tol Cipularang dibuka pada bulan April tahun 2005, jalan tol ini hanya diperuntukan untuk mobil dan bis, truck tidak boleh ,melewati jalan tol ini, dikarenakan kondisi tanahnya yang tidak stabil dan relatife lunak. Jalan tol Cipularang pernah amblas 2 kali yaitu pada tanggal 28 November 2005: Jalan amblas pada Km 91,6 di

²³ http://id.wikipedia.org/wiki/jalan_tol_cipularang

Pasir Honje, Purwakarta, dan kedua pada tanggal 29 Januari 2006: Jalan amblas pada Km 96,8 di Kampung Lebak Ater, Kecamatan Darangdan, Purwakarta.

II.8 STUDI KASUS BANGUNAN PERTOKOAN DI KOTA BANDUNG

II.8.1 Studi Kasus Mall Ciwalk Bandung²⁴



Gambar II.8.1.1

Foto pintu masuk ciawalk

Sumber : <http://rafid-ok.blogspot.com/2007/06/>

Ciwalk merupakan mall berusia muda di Bandung (beroperasi tahun 2003) dibangun dengan sentuhan yang berbeda dengan mall pada umumnya. Mall tersebut melebur bersama lansekap alam yang ada. Integrasi yang unik. Pepohonan besar yang tersebar di penjuru tapak justru menjadi nilai tambah bagi keberadaan mall ini. CiWalk didirikan di atas lahan 3,5 hektare. Dari areal seluas itu, yang dipergunakan untuk bangunan hanya 1/3-nya , sedangkan 2/3 lainnya dimanfaatkan untuk area parkir, taman dengan berbagai jenis pohon yang berumur puluhan tahun.

²⁴ <http://rafid-ok.blogspot.com/2007/06/gathering-blogfam-di-ciwalk-Bandung>



Gambar II.8.1.2

Foto area sirkulasi menuju parkir

Sumber : <http://rafid-ok.blogspot.com/2007/06/>

Mall diletakkan dengan setback yang mundur ke belakang amat jauh sehingga posisinya tersembunyi oleh pepohonan raksasa dan taman-taman lansekap yang ada. Ini merupakan strategi yang jitu karena setelah menelusuri jalan Cihampelas yang padat merayap seolah pengunjung merasakan oase yang menyegarkan melihat deretan tata hijau dengan jalan-jalan lebar membentang. Pola perletakkan tenant/tenant/counter yang ada pun disebar pada area terbuka sehingga pengunjung dapat menikmati etalase toko dari ruang luar, Berbeda dengan mall kebanyakan yang interior tenant justru berorientasi kedalam pada satu bangunan tunggal sehingga berkesan introvert terhadap ruang luar. Pola sirkulasi pun juga menjadi sebuah petualangan tersendiri karena berada pada tapak yang sengaja dibiarkan mengikuti kontur sehingga kita bisa melihat sungai Cikapundung dan deretan permukiman penduduk disisi timur CiWalk, tanpa terhalangi.



Gambar II.8.1.3

Foto area pejalan kaki

Sumber : <http://rafid-ok.blogspot.com/2007/06/>

Konsep Desain Ci-Walk

Konsep desain Ciwalk adalah Bandung tempo dulu dengan kontur yang cukup banyak dan juga di penuhi pohon-pohon dan juga semak belukar, yang saat ini sudah mulai hilang dari kota Bandung.



Gambar II.8.1.4

Foto area parkir

Sumber : <http://rafid-ok.blogspot.com/2007/06/>

Landscape yang berkontur dan juga pepohonan besar sangat dipertahankan dalam pemenuhan konsep dasar Ciwalk. Bangunan yang ditata saling berhadapan diharapkan dapat memberikan nuansa pertokoan di jalan Braga pada zaman dulu.



Gambar II.8.1.5

Foto bangunan utama ciwalk

Sumber : <http://rafid-ok.blogspot.com/2007/06/>

II.8.2 Studi Kasus Pertokoan Jalan Braga Bandung²⁵

Jalan Braga adalah nama sebuah jalan utama di kota Bandung, Indonesia. Nama jalan ini cukup dikenal sejak masa pemerintahan Hindia-Belanda. Sampai saat ini nama jalan tersebut tetap dipertahankan sebagai salah satu maskot dan obyek wisata kota Bandung yang dahulu dikenal sebagai *Parijs van Java*.

²⁵ [Http://www.geocities.com/Bandungcity/braga2.htm](http://www.geocities.com/Bandungcity/braga2.htm)



Gambar II.8.2.1

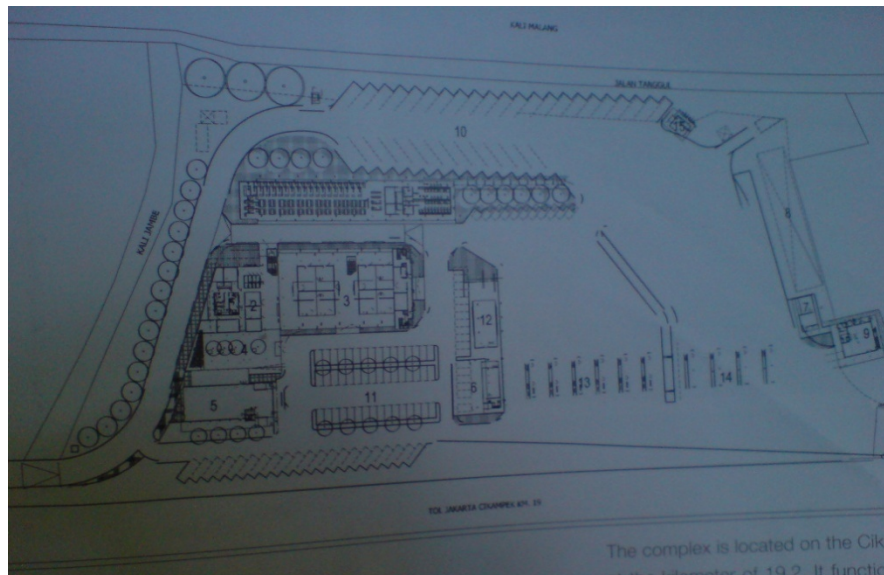
Foto jalan braga

Sumber : [Http://www.geocities.com/Bandungcity/braga2.htm](http://www.geocities.com/Bandungcity/braga2.htm)

Di sisi kanan kiri Jalan Braga terdapat kompleks pertokoan yang memiliki arsitektur dan tata kota yang tetap mempertahankan ciri arsitektur lama pada masa Hindia Belanda. Tata letak pertokoan tersebut mengikuti model yang ada di Eropa sesuai dengan perkembangan kota Bandung pada masa itu (1920-1940-an) sebagai kota mode yang cukup termasyhur seperti halnya kota Paris pada saat itu. Di antara pertokoan tersebut yang masih mempertahankan ciri arsitektur lama adalah pertokoan Sarinah, Apotek Kimia Farma dan Gedung Merdeka (Gedung Asia Afrika yang dulunya adalah gedung *Societeit Concordia*). Model tata letak jalan dan gedung gedung pertokoan dan perkantoran yang berada di jalan Braga juga terlihat pada model jalan-jalan lain di sekitar Jalan Braga seperti Jalan Suniaraja (dulu dikenal sebagai *Jalan Parapatan Pompa*) dan Jalan Pos Besar (*Postweg*) yang dibangun oleh Gubernur Jendral Herman Willem Daendels pada tahun 1811, di depan Gedung Merdeka.

II.9 TINJAUAN STUDI KASUS REST AREA KM 19

Kompleks jalan tol ini terletak di alan tol cikampek pada kilometer 19+200. Fungsi dari komplek ini sebagai sarana pelayanan pemakai jalan tol. Konsep ini di kembangkan dari konsep tempat istirahat sederhana yang biasanya terdapat di tepian jalan tol. Konsep tersebut di gabungkan dengan SPBU sebagai penunjang utama dari pengguna jalan tol. fungsi-fungsi lain yang di tambahkan adalah : warung, restoran, bengkel, mini market, restoran independen, poliklinik, kios SPBU, serta kantor pengelola SPBU dan kompleks sebagai pengelola kawasan ini. Luas seluruh dari kawasan kurang lebih 3 ha, dengan sepadan jalan 12 meter bersih, ini untuk menghindari kendaraan yang lepas kendali.



Gambar II.9.1

Site plan rest area km 19

Sumber : Majalah i-arch no 4 tahun 2006

Konsepsi perletakan massa terpecah menjadi 2 zona kendaraan, yaitu kendaraan besar (truk, bus, container) dan kecil (mobil pribadi). Alur kendaraan besar diarahkan ke belakang site dengan alasan maneuver kendaraan besar yang butuh radius putar yang lebih leluasa di dibandingkan kendaraan kecil, dan fungsi warung di letakan di antara 2 zona agar mudah di akses, masing-masing fungsi bangunan di lengkapi dengan toilet pria wanita dan toilet disfungsi (pengguna kursi roda) serta musola pria dan wanita. Keberadaan area servis ini akan memudahkan pengguna dari kedua zona. Bangunan

restoran terletak memanjang site. Bagian bawahnya memiliki plaza yang semi terbuka yang di sisinya terdapat ATM dan servis serta toko-toko. Plaza ini sekaligus menjadi tempat berkumpul atau tempat fungsi-fungsi temporer seperti pameran kecil atau even-even khusus.



Gambar II.9.2
3 dimensi Site plan rest area km 19
Majalah i-arch no 4 tahun 2006

Bangunan terdiri dari dua lantai dengan restoran di lantai atas dibuat lebih tertutup, untuk memberikan pengalaman ruang yang berbeda dari lantai di bawahnya, sehingga semua akses dapur dibuat pada sisi luar kulit bangunan dan orientasi restoran ke arah koridor besar di tengahnya. Koridor ini juga berfungsi sebagai anjungan untuk melihat keseluruhan site dari awal hingga akhir. Karena pada dua sisinya terdapat area terbuka.



Gambar II.9.3
Foto pom pengisian bensin
Majalah i-arch no 4 tahun 2006

Shelter SPBU dibuat dengan kosep gerbang. kolom-kolom utama yang biasanya 2 buah setiap pulau pompa, hanya dibuat satu buah miring ke arah jalan tol. Warna korporasi dari Pertamina (merah, silver dan putih) digunakan pada element yang berbeda dari shelter biasanya. warna merah di gunakan untuk warna kolom miringnya., dan warna silver justru sebagai warna lisplank. Potensi warna merah bisa menjadi vokal point dan ritme dari kolom ini akan membentuk rentetan tiang yang membentuk gerbang ke arah jalan tol. Bagian kendaraan besar yang memiliki atap yang lebih tinggi, dijunkitkan keatas.

Bab III

ANALISIS

III.1 PROGRAM FUNGSIONAL

III.1.1 Program ruang

Rest area tidak memiliki ketentuan khusus mengenai ruang-ruang apa saja yang harus tersedia, Rest area harus dapat menampung kebutuhan istirahat untuk para pengendara. Fasilitas-fasilitas umum yang biasanya tersedia pada rest area adalah :

- Tempat pengisian bahan bakar
- Km / wc umum
- Mushola
- Area parkir
- ATM
- Infomasi perjalanan
- Mini market

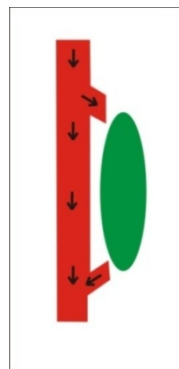
Program ini di dapat dari beberapa study kasus Rest area yang berada di jalan tol cikampek. Dengan penerapan konsep taman belanja pada rest area ini maka ada beberapa penambahan fasilitas pada rest area. Penambahan fasilitas ini dimaksudkan untuk penunjang untuk pemenuhan konsep itu sendiri. Konsep taman belanja diambil berdasarkan dari fonemena yang terjadi di Bandung, yaitu meningkatnya pengunjung dari Jakarta yang mencapai 20.000 kendaraan per harinya bahkan pada hari libur mencapai 30.000 mobil. Ini membuat Bandung menjadi sangatlah penuh, sehingga para pendatang tidak dapat membeli semua yang mereka ingin beli. Penerapan konsep taman belanja di rest area ini diharapkan dapat menyediakan keinginan yang belum mereka sempat dapatkan di Bandung. Penambahan fasitas itu berupa :

- Retail-retail toko
- Bengkel

Kebanyakan orang Jakarta yang berbelanja di Bandung selalu mendatangi FO (factory outlet), resto, dan juga pusat jajanan dan oleh-oleh tetapi letak dari pusat semua kegemaran para pendatang Bandung itu terpisah-pisah dan juga jalanan menuju kesana selalu macet maka pada rest area ini menyediakan semua retail-retail toko untuk FO, resto, dan juga pusat jajanan dan oleh-oleh.

III. 1. 2 Sirkulasi

Site terletak pada bagian barat jalan tol Cipularang. Pintu masuk ke dalam site pada bagian selatan karena jalur mobil berasal dari arah selatan sehingga dengan memberikan pintu masuk pada bagian selatan site, sehingga mobil tidak perlu memutar untuk masuk ke dalam rest area. Pintu keluar berada di bagian utara site, ini dimaksudkan untuk memudahkan mobil untuk keluar karena dengan pemberian pintu masuk di bagian utara, mobil dapat langsung mengikuti pergerakan mobil lain di jalan tol.



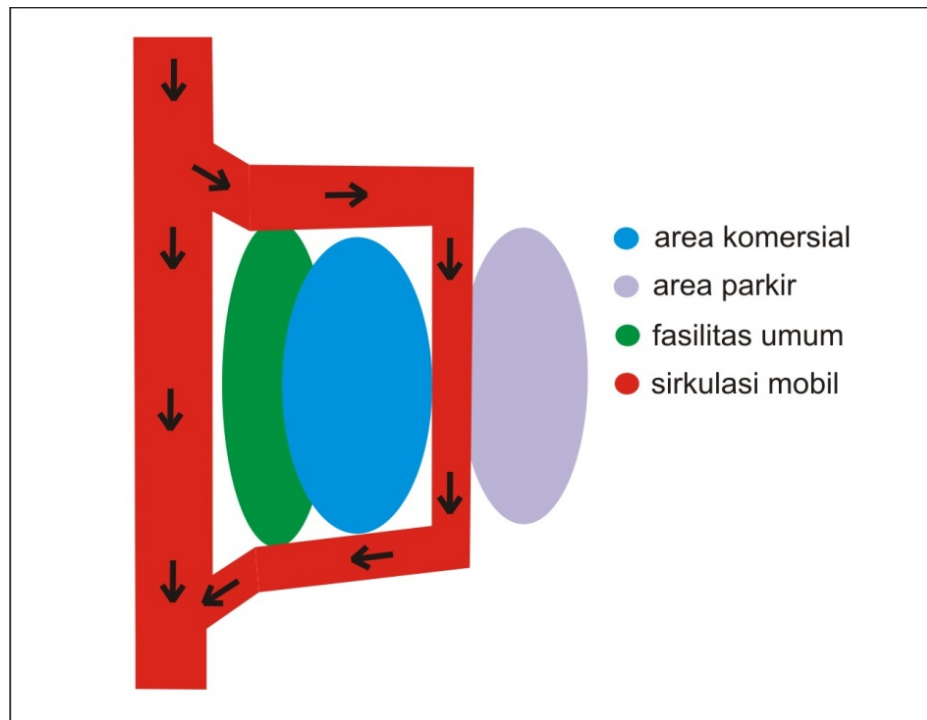
gambar III.1.2.1

Arah sirkulasi kedalam dan keluar site

Sumber : pemikiran

Rest area ini menyediakan area belanja, sehingga sebagian dari area rest area menjadi area komersial. Sehingga pengaturan sirkulasi sebaiknya memaksa para pengunjung rest area untuk melewati semua area komersial. Salah satu caranya adalah dengan

membuat arah sirkulasi yang memutar site (untuk mobil) sehingga parkir di sediakan di bagian belakang site, dan juga perletakan fasilitas-fasilitas umum yang terletak di bagian depan sehingga para pengunjung di haruskan melewati area komersial yang terletak di tengah site. Pengaturan sirkulasi ini juga berdasarkan dari studi kasus pada rest area km 19, yang menurut saya sudah cukup baik dalam mendisain sirkulasi di dalam site.



Gambar III.1.2.2

Zonase pada site dan arah sirkulasi mobil di dalam site

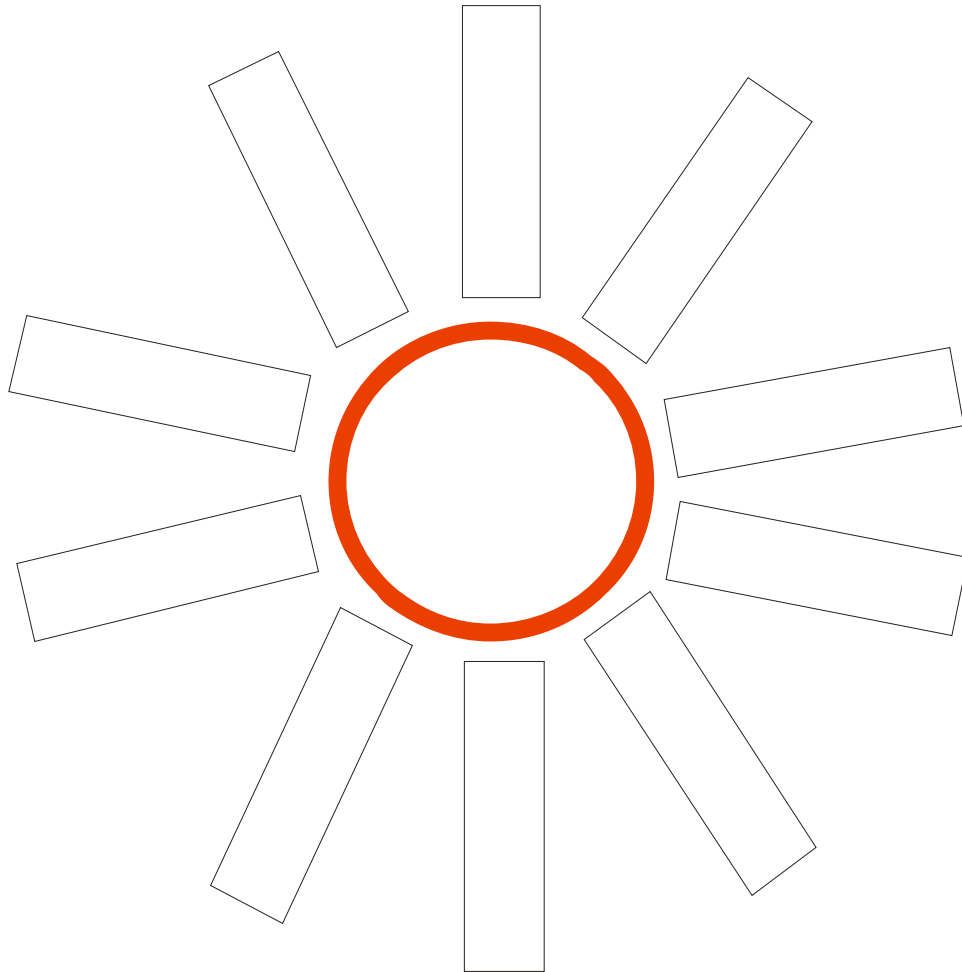
Sumber : pemikiran

III. 1.3 Sirkulasi dalam site area berbelanja dan area beristirahat

Dalam site akan mempunyai tatanan massa bangunan yang akan menentukan arah sirkulasi dan pergerakan pengunjung rest area. Dengan tata bangunan yang menarik maka akan menghilangkan kejenuhan dan rasa lelah para pengunjung rest area. Dengan penataan bangunan yang baik juga akan memaksimalkan keberadaan taman dan juga bentuk dari taman tersebut.

Dari beberapa bentuk bentuk sirkulasi akan di ambil beberapa bentuk yang akan dipakai dalam rancangan, bentuk-bentuk yang akan dipakai :

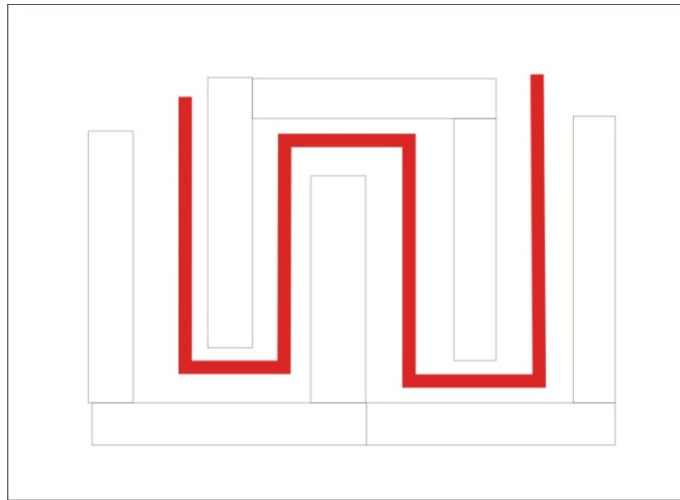
Terpusat :



Gambar III.1.2.3
Bentuk sirkulasi dengan taman berada ditengahnya
Sumber : pemikiran

Dengan bentuk yang terpusat seperti diatas taman akan menjadi suatu hirarki, dan sirkulasi menjadi mempunyai orientasi yang pasti. Dengan membentuk taman yang terpusat juga akan memaksimalkan lahan dan juga lebih efisien dalam penggunaan lahan untuk taman.

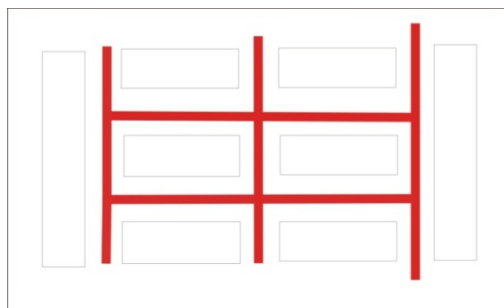
Menerus :



Gambar III.1.2.4
Sirkulasi menerus dengan taman berada disepanjang sirkulasi
Sumber : pemikiran

Dengan bentuk sirkulasi yang menerus dan taman berada di sepanjang sirkulasi akan memaksa orang untuk melewati semua retail-retail yang ada di sepanjang sirkulasi. Dengan bentuk seperti ini sirkulasi akan lebih menarik dan efisiensi dari fungsi taman juga akan lebih tinggi.

Menyebar :



Gambar III.1.2.5
Bangunan yang menyebar dengan taman berada di sepanjang sirkulasi
Sumber : pemikiran

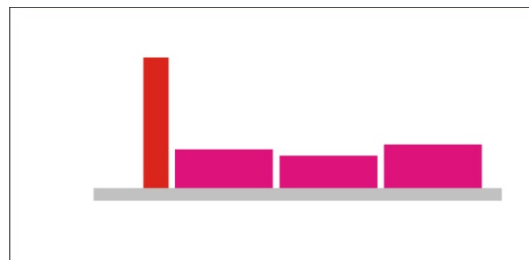
Dengan bangunan yang menyebar dan sirkulasi yang relatif fleksibel akan membebaskan orang untuk berjalan, dengan taman di sepanjang sirkulasi juga menambah kenyamanan disepanjang sirkulasi, tetapi dengan bentuk seperti ini akan memboroskan lahan untuk taman karena tiap bangunan akan dikelilingi oleh taman-taman.

III.2 ANALISIS VISUAL

III.2.1 Skala

Kegiatan mata dibedakan dalam melihat dan mengamati. Melihat pertama-tama berguna bagi keamanan tubuh, pengamatan mulai, saat melihat berhenti. Pengamatan menuju kepada menikmati gambar-gambar yang ditemukan dengan melihat.²⁶

Rest area ini berkonsepkan taman sehingga sebaiknya bangunan mempunyai skala yang tidak besar sehingga bangunan dapat dinikmati dalam jarak dekat. Tetapi di perlukan juga salah satu bangunan yang dapat terlihat dari jarak jauh, ini di maksudkan sebagai penanda dan penunjuk keberadaan rest area, karena bangunan ini terletak di jalan bebas hambatan yang relative mobil melaju cukup kencang. Sehingga beberapa bangunan perlu di buat lebih besar / tinggi dari pada bangunan dan lingkungan yang ada di sekitarnya.



Gambar III.2.1

Bangunan yang lebih tinggi akan menjadi penanda keberadaan rest area

Sumber : pemikiran

²⁶ Neuvert earst data arsitek jilid 1 edisi 33

III.2.2 Warna

Warna adalah kekuatan, yang berpengaruh pada manusia yang menyebabkan rasa sehat atau rasa lesu, sikap aktif dan pasif.²⁷

Macam-macam jenis warna :²⁸

Warna yang hangat dan terang dari atas merangsang kejiwaan, dari samping menghangatkan, mendekatkan, dari bawah meringankan, meningkatkan.

- **Warna yang hangat dan gelap dari atas tampak menyendiri**, anggun, dari samping melingkari, dari bawah sentuhan dan injakan yang nyaman.
- **Warna yang dingin dan terang dari atas** mengendorkan syaraf dari samping menggiring, dari bawah licin dan merangsang untuk berjalan
- **Warna yang dingin dan gelap dari atas berbahaya**, dari samping dingin dan sedih, dari bawah membebani, menarik ke bawah.

Melihat fungsi bangunan adalah rest area dan juga penerapan konsep taman di dalam rancangan maka sebaiknya menggunakan warna yang hangat dan terang sehingga dapat menghangatkan dan juga meringankan. Dengan pemberian warna yang hangat dan terang maka para pengendara akan merasa lebih segar dan dapat mengurangi rasa lelah dan jenuh saat akan kembali berkendara

III.3 ANALISIS LOKASI

III.3.1 Potensi

Lokasi sangat lah strategis karena menjadi satu-satu jalan yang menghubungkan Bandung dan Jakarta selain itu masih sedikitnya fasilitas yang ada di sekitar membuat rest area menjadi satu-satunya rest area di jalan tol Cipularang. Lokasinya yang dekat

²⁷ ernst neufert data arsitektur jilid 1 edisi 33

²⁸ ernst neufert data arsitektur jilid 1 edisi 33

dengan Bandung menjadi pendukung dari konsep yang akan di terapkan yaitu taman belanja. Udara yang relative sejuk juga menunjang kegiatan belanja.

III.3.2 Lokasi

Lokasi terletak di jalan tol Cipularang yang masih termasuk di dalam kabupaten Bandung. Jalan tol Cipularang terletak daerah barat kota Bandung dan menjadi jalan tol satu-satunya yang menghubungkan kota Bandung dan Jakarta. Lokasi terletak di km 115 bagian barat dari jalan tol. Lokasi terletak di bagian jalan yang menuju Jakarta, bekasi, kerawang, tanggerang, bogor, dan purwakarta.

Jalan tol ini setiap harinya di lewati oleh sekitar 20.000 kendaraan dan pada hari libur bisa mencapai 30.000 mobil. sehingga ini membuat kota badung menjadi selalu penuh dan macet, khususnya di jalan-jalan yang menyediakan fasilitas berupa FO, dan juga pusat oleh-oleh.



Gambar III.3.2.1
Foto kemacetan keluar dari jalan tol Pasteur
Sumber : survei



Gambar III.3.2.2

Foto kepadatan jalan tol menuju Pasteur pada hari libur

Sumber : survei



Gambar III.3.2.3

Foto Kepadatan di Gerbang Tol Pasteur

Sumber : Survei

Dengan kondisi jalanan di kota Bandung yang sangatlah padat, rest area menjadi sangatlah penting, untuk dapat mengurangi rasa lelah dan jenuh pada pengendara. Dan juga belum tersedianya rest area pada jalan tol Cipularang bagian barat / jalan dari Bandung menuju Jakarta, sehingga dengan adanya rest area ini akan sangatlah membantu untuk para pengendara untuk beristirahat.

Bandung dulu disebut sebagai paris van java, atau paris dari jawa. Karena Bandung berada di dataran tinggi maka Bandung dikenal berhawa sejuk. Hal ini menjadikan Bandung menjadi salah satu kota wisata.²⁹

Secara topografi Bandung adalah kota yang berada di dataran tinggi, yang dikelilingi oleh banyak gunung. Bandung terletak di kordinat 107° BT and 6° 55' LS, dengan luas 16.767 hektare. Kota Bandung terletak di ketinggian ±768 m di atas permukaan laut rata-rata (*mean sea level*). Daerah utara Kota Bandung pada umumnya lebih tinggi daripada daerah selatan. Rata-rata ketinggian di sebelah utara adalah ±1050 dpl, sedangkan di bagian selatan adalah ±675 dpl. Bandung dikelilingi oleh pegunungan yang membuat Bandung menjadi semacam cekungan (*Bandung Basin*).³⁰

III.3.3 Site

Site bangunan berada di km 88 jalan tol Cipularang arah barat. Jalan tol dari Bandung menuju Jakarta. Site terletak pada kordinat 107° BT and 6° 55' LS, dengan luas 2 ha.³¹

²⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bandung>

³⁰ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bandung>

³¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Bandung>



Gambar : III.3.3
Foto udara jalan tol Cipularang km115
Sumber : www.googlemaps.com

III.3.4 Site Terpilih

Pemilihan site yang akan menjadi rancangan rest area Cipularang di pilih dengan alasan :

1. Belum adanya rest area yang menyediakan area perbelanjaan di jalan tol dari Bandung sampai cikampek.
2. Site yang relative dekat dengan Bandung dapat menjadi perluasan dari kota Bandung.
3. Site relative datar sehingga memudahkan perancangan rest area dengan konsep taman belanja.
4. rest area terdapat pada tikungan , sehingga memudahkan para pengendara melihat area rest area.

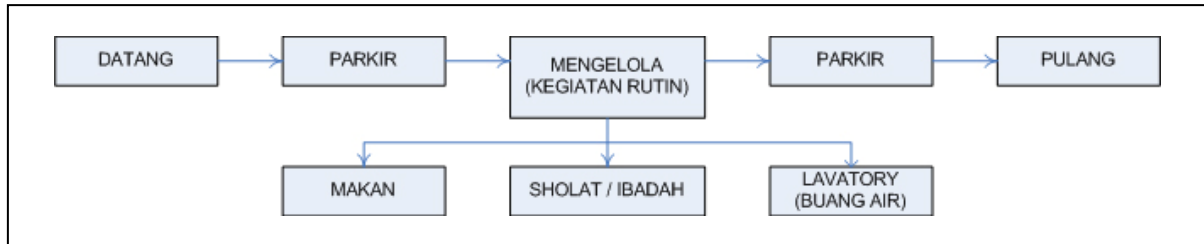


Gambar III.3.4
foto jalan tol Cipularang
Sumber : Survei

III.4 ANALISA PELAKU KEGIATAN

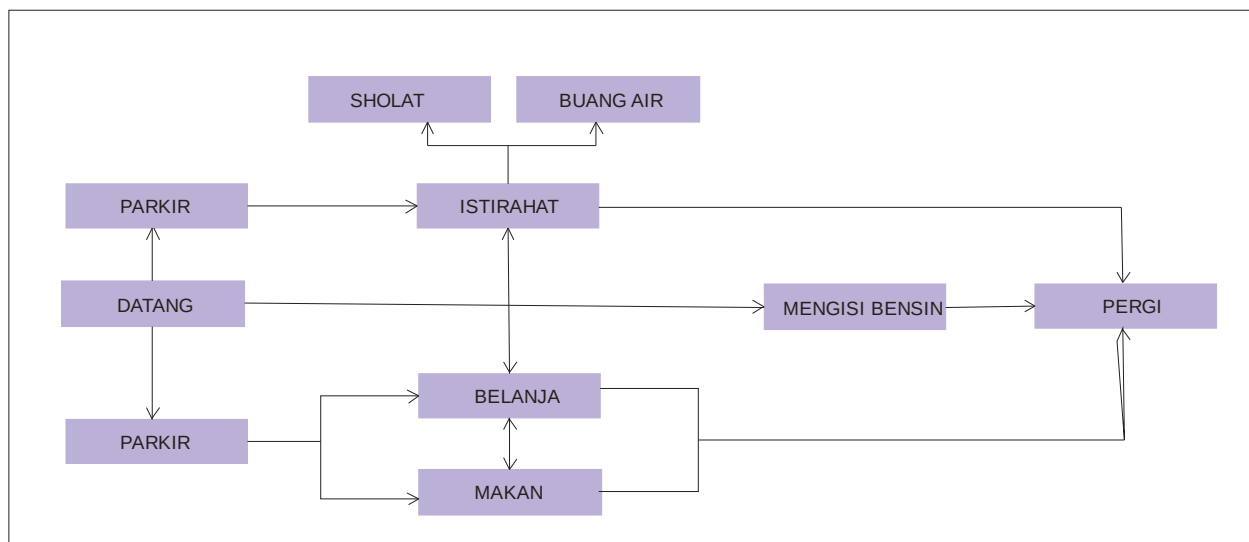
III.4.1 Pengelola

Pada rest area pengelola yang di maksud adalah karyawan baik dari pihak pengelola kebersihan keamanan maupun pemilik dari area-area komersial. Secara umum alur kegiatan pengelola adalah sebagai berikut :



III.4.2 Pengunjung

Pada rest area pengunjung adalah para pemakai fasilitas rest area maupun para pengunjung yang akan berbelanja. Pada rest area yang pada umumnya para pengguna hanya akan beristirahat, solat, buang air dan mengisi bensin, ini di karenakan tidak adanya fasilitas penunjang lainnya. Dengan rancangan rest area ini di harapkan para pengunjung dapat beristirahat, makan, berbelanja dan melakukan kegiatan yang umum dilakukan di dalam rest area.



III. 4.3 Analisa Lamanya Pengunjung di Kawasan Rest Area

Pada kebanyakan para pengunjung di rest area hanya akan menghabiskan waktu 20-30 menit, ini dikarenakan keterbatasan fasilitas, dan juga sedikitnya kegiatan yang dilakukan di rest area. Dengan memaksukan fasilitas belanja para pengunjung

rest area dapat menghabiskan waktu yang relative lebih lama, ini dikarenakan terdapatnya kegiatan lain selain beristirahat.

No	Kelompok	Nama kegiatan	Pemakaian waktu
1	istirahat	• sholat	10 menit
		• buang air dan lain-lain	10 menit
2	berbelanja	• berbelanja baju	30 menit
		• makan	30 menit
		• berbelanja oleh-oleh	10 menit

Dengan analisa di atas dapat diketahui perkiraan para pengunjung akan berdiam di rest area. Para pengunjung rata-rata akan memakai rest area sekitar 1 jam 30 menit.

III. 5 ANALISA KEBUTUHAN PARKIR

Penyediaan kebutuhan parkir berdasarkan dari besarnya jumlah mobil yang melewati jalan tol Cipularang tiap harinya. Jalan tol Cipularang rata-rata tiap harinya di lalui oleh 20.000 mobil dan memuncak pada hari libur yang mencapai 30.000 tiap harinya. Rest area ini menargetkan dapat menampung 5% dari mobil yang masuk ke dalam jalan tol Cipularang dengan rata-rata waktu pemberhentian tiap mobil mencapai 1.5 jam permobil. Sehingga kebutuhan yang di sediakan untuk parkir adalah 125 mobil. Untuk mengantisipasi lonjakan pengunjung rest area pada hari libur atau jam padat maka rest area ini menyediakan sekitar 75 parkir mobil cadangan. Sehingga jumlah

parkir yang disediakan 200 mobil dengan 7 parkir bis, parkir bis di buat dengan kapasitas yang tidak banyak karena sedikitnya bis yang melewati jalan tol Cipularang. Parkir bis diletakan dibagian belakang site, ini dikarenakan bis memerlukan tempat bermanuver yang cukup luas.

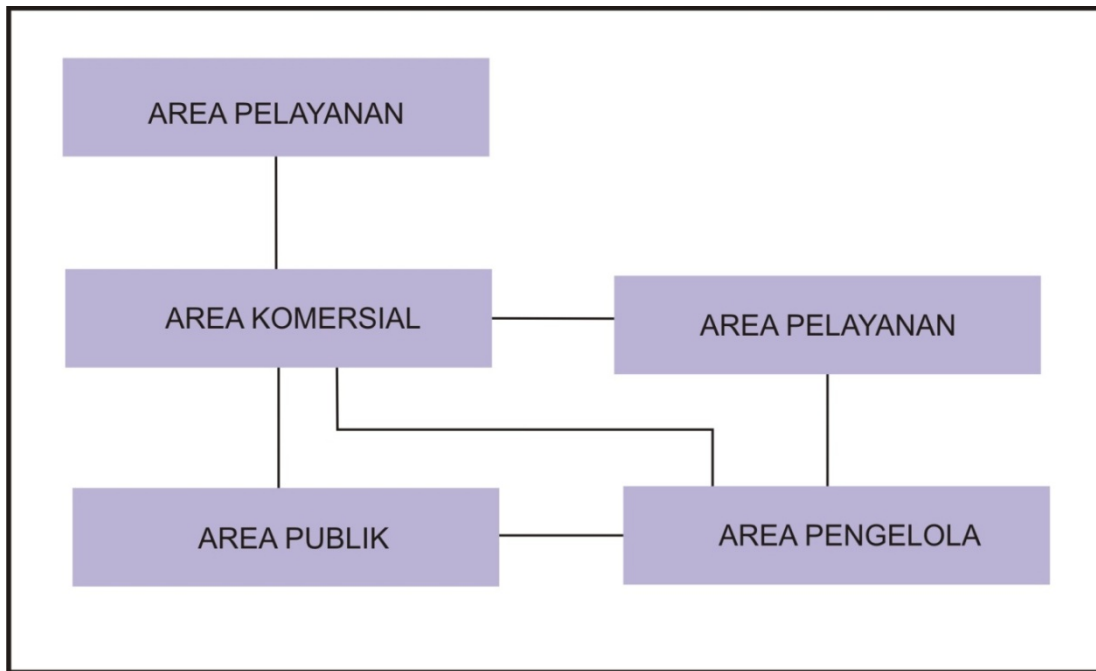
III. 6 ANALISA HUBUNGAN RUANG

III. 6. 1 Pengelompokan Area

pengelompokan area di rest area adalah sebagai berikut :

NO	KELOMPOK AREA	NAMA RUANG
1	Area publik	- mushola - kamar mandi / wc - ATM - informasi perjalanan - poliklinik
2	Area komersial	- retail-retail toko - mini market - bengkel
3	Area pengelola	- kantor pengelola - gudang
4	Area pelayanan	- area parkir pengelola dan pengunjung : - mobil - bus - area parkir mobil tangki bahan bakar - area pengisian bahan bakar

III. 6. 2 Kedekatan Kelompok Ruang



Gambar III.6.2.1
kedekatan kelompok ruang
Sumber : analisis



Gambar III.6.2.2
Zonase kedekatan kelompok ruang
Sumber : analisis

III. 7 ANALISA FUNGSI RUANG SESUAI PERMASALAHAN PERANCANGAN

III.7.1 Ruang Luar (Open Space)

Penataan open space yang dimaksud disini adalah ruang terbuka luar atau arsitektur tanpa atap³², yang berupa plaza atau taman terbuka.

Dasar pertimbangan :

- Menyediakan ruang publik sebagai open space untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau.
- Sebagai area peresapan air hujan.
- Sebagai buffer lingkungan.

Menurut Yoshinabu, ruang luar dapat dibagi menjadi dua, yaitu

- a. Untuk keperluan manusia berjalan kaki.
- b. Untuk keperluan kendaraan (parkir dan sirkulasi).

III.7.2 Ruang Dalam

Pembahasan mengenai analisa fungsi ruang dalam hanya akan membahas beberapa ruang saja. Antara lain adalah :

a. Retail-retail toko

Retail toko adalah ruangan untuk menjual sesuatu, pada rest area ini retail di bagi menjadi 3 menurut jenis yang akan di jual yaitu, retail untuk FO, retail untuk resto, dan

³² Ashihara, Yoshinabu, Exterior Design in Architecture, terjemahan sugeng gunadi, Merancang Ruang Luar, PT. Dian Surya, Surabaya, 1983

retail untuk pusat jajanan dan oleh-oleh. Dari analisis fungsinya maka nanti akan di temukan besaran untuk tiap retailnya.

III.8 ANALISA ORIENTASI BANGUNAN DAN TATA MASSA BANGUNAN

III.8.1 Orientasi Bangunan

Arah orientasi bangunan mengarah menghadap jalan tol Cipularang, yaitu kearah timur. Arah orientasi menghadap ke arah jalan tol untuk memudahkan sirkulasi dan juga penataan bangunan, dan juga dengan menghadap ke arah jalan maka jalan tol akan memudahkan fasad bangunan untuk dilihat.



Gambar III.8.1
Orientasi bangunan mengarah ke jalan
Sumber : Analisis

III.8.2 Massa Bangunan



Gambar III.8.2.2
Ciwalk Bandung
www.Bandunglautanmal.html

Tata bangunan adalah multi building (bangunan lebih dari satu). Alasan pemilihan dari multi building adalah untuk penciptaan konsep taman pada area rest area. Bangunan akan membentuk selasar-selasar pendek dengan selasar-selasar yang berbentuk taman di tengahnya. Dengan bentuk ini maka bangunan akan memberikan efek shadow pada selasar sehingga selasar akan tetap teduh dan nyaman walaupun matahari sedang panas. Dengan diterapkannya massa bangunan seperti ini diharapkan dapat memaksimalkan sirkulasi retail yang akan di jual.

III.8.3 Karakter Bangunan

Bangunan pada area komersial ataupun area pelayanan memiliki konsep terbuka, dan juga dapat mencirikan bentuk pertokoan di kota Bandung dalam hal ini bangunan yang berada di jalan Braga dan beberapa mall yang ada di kota Bandung, seperti Mall Ciwalk dan juga Paris Van Java.

Pada bangunan pertokoan di jalan Braga sangat mencirikan bangunan yang ada di Eropa sesuai dengan perkembangan kota Bandung pada masa itu (1920-1940-an). Dan pada bangunan di Mall Ciwalk dan juga Paris Van Java adalah suatu perpaduan bangunan yang ada di jalan Braga dengan bangunan-bangunan modern saat ini.

III.8.4 Karakter Fasad Bangunan

Bangunan memiliki fasad seperti kebanyakan bangunan di daerah jalan Braga Bandung yang memiliki karakter bangunan colonial. Bangunan di jalan Braga memiliki ciri khusus dan umum, ciri umum yaitu bangunan ini bernuansa kolonial sehingga tampak berat, kokoh, dan kebanyakan bangunan kolonial berwarna putih. Ciri khusus pada bangunan di jalan Braga yaitu tata letak massa berhadap-hadapan dan mempunyai 2 lantai, bentuk bangunan yang cukup variatif atau berbeda antar tiap bangunan, pada fasad bangunan di jalan Braga lebih terlihat vertical dibandingkan

horizontal (pada beberapa bangunan colonial di Bandung lebih terlihat horizontal seperti bangunan gedung sate).



Gambar III.8.4
Foto salah satu bangunan di Braga
Sumber : Guntur Gantara 2004

III.8.5 Perhitungan Besaran Ruang

No	Kelompok	Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Jumlah	Dimensi Ruang
----	----------	------------	-----------	----------	--------	---------------

No	Kelompok	Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Jumlah	Dimensi Ruang
1	Area publik	ruang public				
		• mushola	100 orang	2.0 m ² / orng	1	200 m ²
		• poliklinik	10 orang	2.0 m ² / orng	1	20 m ²
		• ATM	50 orang	1.0 m ² / orng	1	50 m ²
		• Kamar mandi / wc	50 orang	3.0 m ² / orng	1	150 m ²
		Ruang Informasi				
2	Area Pengelolaan		5 orang	2.0 m ² / orng	1	10 m ²
		• Security	2 orang	2.0 m ² / orng	1	4 m ²
		• Resepsionis				
		Ruang Pimpinan				
		• Ruang Kepala pengelola rest area	1 orang	16 m ² / orng	1	16 m ²
		• Ruang Kepala pengelola SPBU	1 orang	16 m ² / orng	1	16 m ²
		• Ruang karyawan rest area	20 orang	3 m ² / orng	1	60 m ²
		• Ruang karyawan SPBU	20 orang	3 m ² / orng	1	60 m ²
		• Ruang Rapat	10 orang	1.5 m ² / orng	1	15 m ²
		• Gudang	-	3.0m ²	2	6 m ²
		Ruang Tunggu VIP	4 orang	2.0 m ² / orng	1	8 m ²

No	Kelompok	Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Jumlah	Dimensi Ruang
3	Area komersil	Retail-retail				
		• FO (factory outlet) besar	30 orang	3.0 m ² / orng	8	900 m ²
		• FO (factory outlet) sedang	15 orang	3.0 m ² / orng	8	150 m ²
		• FO (factory outlet) kecil	12 orang	3.0 m ² / orng	10	75 m ²
		• Resto Besar	15 orang	3.0 m ² / orng	4	480 m ²
		• foodcourt	10 orang	3.0 m ² / orng	8	240 m ²
		• Pusat jajanan dan oleh-oleh				
		• Retail besar	15 orang	3.0 m ² / orng	10	480 m ²
		• Retail sedang	10 orang	3.0 m ² / orng	10	150 m ²
		• Retail kecil	5 orang	3.0 m ² / orng	8	120 m ²

No	Kelompok	Nama Ruang	Kapasitas	Standard	Jumlah	Dimensi Ruang
		Bengkel - Ruang bengkel - Ruang teknisi - Ruang pengelola - Ruang tunggu - Kamar mandi	5 mobil 10 orang 1 orang 10 orang 2 orang	25 m ² / mobil 4 m ² / orng 16 m ² / orng 2 m ² / orng 4.0 m ² / orng	1 1 1 1 1	125 m ² 40 m ² 16 m ² 20 m ² 8 m ²
4	Area pelayanan	Area parkir : - Mobil - Bus Area pengisian bahan bakar (pom bensin) - Mobil - Bus	200 mobil 7 bus 50 mobil 4 bus	25 m ² / mobil 45 m ² / mobil 25 m ² / mobil 45 m ² / mobil	- - - -	5000 m ² 315 m ² 1250 m ² 180 m ²

III.8.6 Perhitungan Luasan Keseluruhan Bangunan

No	Nama Kelompok Ruang	Dimensi	Sirkulasi (20 %)	Total
1.	Area public	434 m ²	86,8 m ²	520,8 m ²
2.	Area komersial	2804 m ²	560.8 m ²	3364.8 m ²
3.	Area pengelola	181 m ²	36,2 m ²	217,2 m ²
4.	Area pelayanan	6745 m ²	1349 m ²	8094 m ²
Jumlah Total Seluruh Luasan Ruang				12196.8 m ²

Perhitungan Luasan Keseluruhan Bangunan
Sumber : Analisa dan Pemikiran

Jumlah diatas belum termasuk besaran taman yang tersebar pada site. Besaran ruang menggunakan beberapa standart, antara lain yang dipaparkan di Data Arsitek, Architect's Hand Book, Time – Server Standart, dan hasil analisa asumsi kebutuhan kapasitas ruang beserta furniture yang ada.

BAB IV

KONSEP

IV.1 GAMBARAN UMUM TENTANG TAMAN BELANJA

Suasana taman pada area perbelanjaan diciptakan dengan mengatur pola sistem sirkulasi dan juga landskap. Bangunan di buat menjadi bangunan-bangunan kecil yang ditata sedemikian rupa sehingga membentuk pola taman belanja.

Dengan pemberian konsep taman pada rest area diharapkan dapat mengurangi rasa lelah dan jenuh para pengendara.

IV.2 JENIS PUSAT PERBELANJAAN YANG DIPAKAI

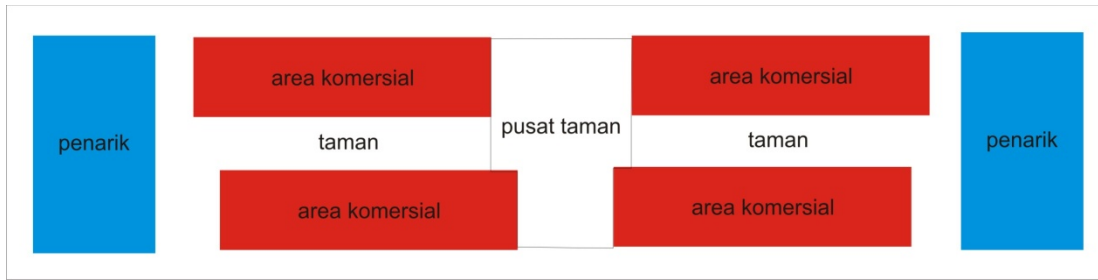
Menurut konsep yang dipakai maka jenis pusat perbelanjaan yang dipakai adalah open mall. Open mall Merupakan mal yang terbuka langsung terhadap cahaya matahari tanpa diberi pelingkup sehingga membri kesan yang luas dan cocok udara daerah sedang. Dengan pemberian jenis open mall diharapkan dapat memperkuat konsep dari bangunan.

IV.3 MATERIAL

Untuk mewujudkan konsep taman pada site maka material yang sebaiknya dipakai adalah material yang sering kita jumpai dibanyak taman, seperti batu-batu alam atau pavinblok untuk perkerasan di area sirkulasi, kayu-kayu, dan juga beberapa unsur alam yang lainnya yang dapat memperkuat unsur taman pada site.

IV.4 PENERAPAN TAMAN PADA RANCANGAN

1. Pemberian multi buiding maka pemaksimalan konsep taman dapat dilakukan.
2. Sirkulasi pada site akan menggunakan konsep terpusat dengan pusat berupa taman.



Gambar IV.1.4.1
Gambar zonase area komersial
Sumber : analisa penulis, studio

3. Tiap retail-retail dan area istirahat akan disuguhkan sirkulasi yang berbentuk taman kecil di bagian depannya.



Gambar IV.1.4.2
Gambar 3 dimensi area komersial
Sumber : analisa penulis

4. Perbedaan kontur yang relatif sedikit tetap dipertahankan untuk memperkuat konsep taman pada area istirahat dan berbelanja.

IV.5 BENTUK BANGUNAN

1. Tinggi bangunan maksimal 8 meter atau 2 lantai, ini dimaksudkan untuk mempertahankan konsep yang berupa taman. Bangunan area belanja sebagian besar menggunakan bangunan 1 lantai hanya pada bagian area depan menggunakan 2 lantai. Pada area layanan dan office semua menggunakan 1 lantai. Bangunan mempunyai bentuk beraneka ragam contohnya pada setiap zona pada area komersial kira-kira mempunyai 5 fasad yang berbeda, sehingga menimbulkan kesan yang lebih variatif pada tiap bangunan. Ini dimaksudkan agar para pengunjung tidak merasa bosan.



Gambar IV.1.5.1
Gambar Fasad area komersial
Sumber : analisa penulis

2. Karakter fasad bangunan bangunan kolonial yang menjadi ciri khas kota Bandung. Bangunan kolonial memiliki karakter yang kokoh, megah, dan berat.

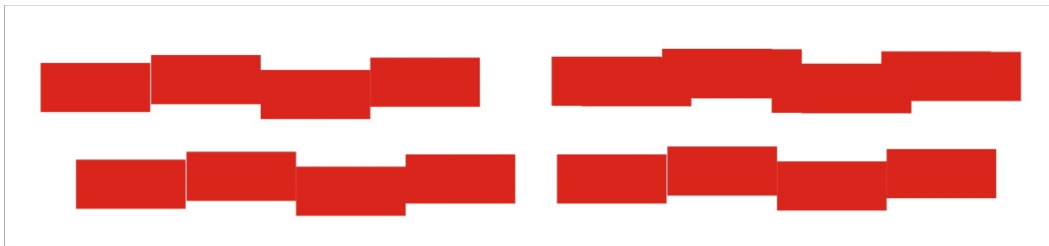


Gambar IV.1.5.2
Foto salah satu bangunan colonial Bandung
Sumber : Survei



Gambar IV.1.5.3
Foto villa isola Bandung
Sumber : Survei

3. Bangunan ditata maju mundur agar bangunan tidak terkesan membosankan.



Gambar IV.1.5.4
Gambar gubahan massa bangunan
Sumber : analisis

4. Bangunan saling berhadapan, dimaksudkan untuk membuat efek shadow dan juga mempertegas ciri khas bangunan pertokoan di jalan Braga yang saling berhadapan.



Gambar IV.1.5.5
Gambar 3 dimensi
Sumber : analisa penulis

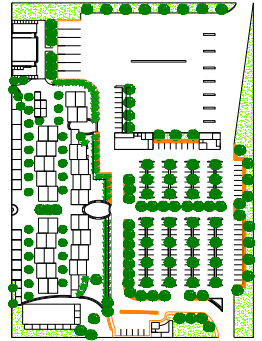
5. Tempat pengisian bensin menjadi berupa penanda dari keberadaan rest area, dengan bentuk yang lebih besar dan tinggi dari pada bangunan yang lain, dan juga warna yang lebih mencolok daripada bangunan yang ada disekitarnya. (mengambil dari study kasus di rest area km 19 jalan tol cikampek).



Gambar IV.1.5.6
Gambar 3 dimensi
Sumber : analisa penulis

IV.6 SIRKULASI

1. Sirkulasi pada site mengutamakan pemerataan sehingga semua area komersial ataupun area pelayanan tetap dilewati oleh para pengunjung. Untuk pencapaian konsep adalah dengan memberikan area penarik pada bagian sisi, dengan penerapan konsep sirkulasi ini diharapkan dapat pemeratakan sirkulasi dalam site.



Gambar IV.1.6.1
Gambar siteplan
Sumber : analisa penulis

2. Kemudahan pada tiap akses juga sangat di perhatikan, ini ditekankan pada area pelayanan seperti kamar mandi, bengkel, pompa bensin, dan juga sistem distribusi barang untuk area belanja.

IV.7 SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur yang digunakan menyesuaikan bentuk bangunan dan kapasitas yang diperlukan untuk mawadahi kebutuhan bentuk dengan grid grid yang bervariasi mengikuti kapasitas ruang dengan mempertimbangkan soliditas, bukaan dan kenyamanan.

Struktur pada bangunan menggunakan struktur beton, ini dikarenakan bentuk dan bentang bangunan yang tidak terlalu besar. Sub Struktur menggunakan variasi pondasi batu kali dan footplat pada bangunan berpenopang kolom beton, dan kombinasi footplat. Struktur atap adalah kombinasi beragam elemen dengan dominasi struktur baja.

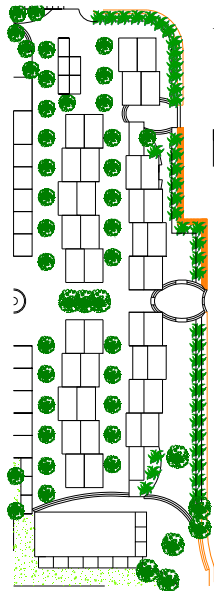
Struktur dari tempat mengisi bensin adalah menggunakan sistem beton dan juga baja, pada atap struktur menggunakan sistem kabel baja yang ditarik.

BAB V

SKEMATIK DESAIN

V.1. Penerapan taman pada rancangan

- Taman berada di tiap-tiap retail area komersial, sehingga tiap retail akan mempunyai sebuah taman kecil di depannya dan pusat taman berada di area tengah.



Gambar V.1.1
Gambar site plan area komersial
Sumber : analisa penulis

- Pada tiap area taman tersedia kursi-kursi taman yang dapat berfungsi untuk duduk bagi pengunjung sehingga saat mereka merasa lelah dapat beristirahat.



Gambar V.1.2
Gambar 3 dimensi area komersial
Sumber : analisa penulis

- Perbedaan kontur pada site tetap di pertahankan pada rancangan site karena dengan perbedaan kontur dapat memperkuat citra taman pada site.
- Pada area parkir terdapat area pejalan kaki menuju area komersial dan area publik yang dinaungi pepohonan yang cukup besar, sehingga area pejalan kaki ini akan terasa sejuk.



Gambar V.1.3
Gambar 3 dimensi sirkulasi mobil
Sumber : analisa penulis

V.2 Bentuk bangunan

- Bentuk bangunan pada rest area ini adalah perpaduan antara bentuk bangunan modern dan kolonial ini dimaksudkan agar citra kota Bandung terasa pada rest area ini, karena pada kota Bandung banyak pertokoan yang menyerupai bangunan kolonial, contohnya mall ciwalk Bandung dan juga mall paris van java Bandung.
- Bangunan di area komersial dibuat maju mundur ini dimaksudkan agar pengunjung tidak merasa bosan ketika berjalan-jalan di area komersial.



Gambar V.2.1
Gambar 3 dimensi
Sumber : analisa penulis

- Bangunan dibuat variatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan bagi para pengunjung.



Gambar V.2.2
Gambar tampak bangunan komersial
Sumber : analisa penulis

- Bangunan pertokoan yang berhadap-hadapan memperkuat kesan pertokoan di kota Bandung dalam hal ini pertokoan di jalan Braga, di Mall Ciwalk, dan pada Mall Paris Van Java.
- Pada bangunan pom bensin bentuknya dibuat lebih menonjol dari pada bangunan yang lain, bangunan lebih besar dan juga warna yang lebih mencolok, bangunan pom bensin ini menggunakan konsep gerbang yang menyambut para pengunjung rest area.



Gambar V.2.3
Gambar 3 dimensi area pengisian bensin
Sumber : analisa penulis

V.3 Sirkulasi

- Sirkulasi pada site mengutamakan pemerataan sehingga semua area komersial ataupun area pelayanan tetap dilewati oleh para pengunjung. Untuk pencapaian konsep adalah dengan memberikan area penarik pada bagian sisi, dengan penerapan konsep sirkulasi ini diharapkan dapat pemeratakan sirkulasi dalam site.



Gambar V.3.1
Gambar siteplan
Sumber : analisa penulis

- Area parkir berada tepusat berada di depan area komersial sehingga memudahkan para pengunjung untuk mengakses area komersial.



Gambar V.3.2
Gambar 3 dimensi
Sumber : analisa penulis

- Kemudahan pada tiap akses juga sangat di perhatikan, ini ditekankan pada area pelayanan seperti kamar mandi, bengkel, pompa bensin, dan juga sistem distribusi barang untuk area belanja.



Gambar V.3.3
Gambar 3 dimensi
Sumber : analisa penulis

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

VI.1. Aplikasi konsep

Rest area jalan tol Cipularang di rancang dengan menggunakan konsep taman belanja. Aplikasi pada rancangan pada pemberian unsur taman pada tiap sudut di dalam site rest area. Pada area komersial para pengunjung di paksa untuk berjalan sehingga unsur taman belanja dapat terasa pada area komersial.

VI.2. Penerapan konsep

Rancangan rest area menitik beratkan pada konsep taman belanja yang rekreatif, adapun perjalanan desain dari konsep hingga menjadi desain final adalah sebagai berikut :

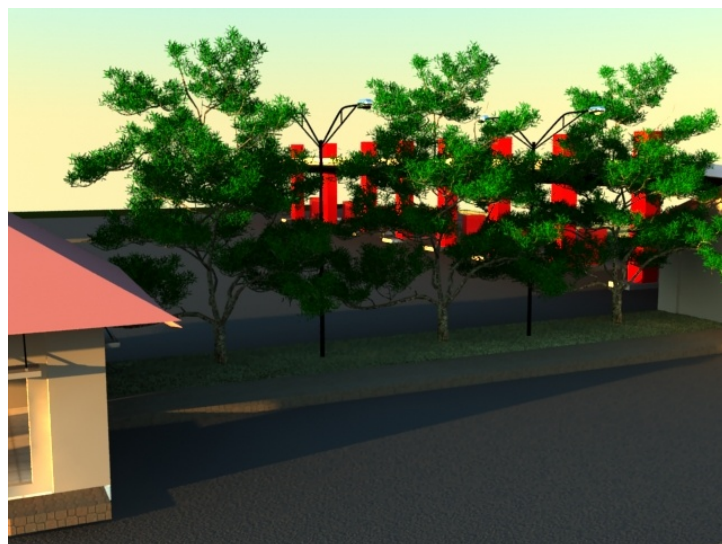
VI.2.1. Tata masa bangunan

Konsep awal layout tata ruang luar (tata masa bangunan) mengacu dengan tata layout dari retail, kemudian pada pengembangan adalah dengan perancangan tata layout dari foodcourt, kamar mandi, dan mushola. Pada desain rest area ini sangat lah diutamakan area ruang terbuka dengan bentuk taman. Ruang terbuka/taman juga digunakan sebagai area istirahat sehingga sangat diperlukan tempat untuk duduk dan beristirahat. Sirkulasi pada rest area ini berusaha memisahkan antara area sirkulasi mobil dan juga pejalan kaki, ini dimaksudkan sebagai pemaksimalan konsep dari taman belanja dan juga keamanan para pejalan kaki. Konsep sirkulasi pada rest area ini juga berusaha untuk memaksa para pengunjung rest area untuk berjalan sehingga dapat meratakan penyebaran sirkulasi, khususnya pada area komersial.



Gambar VI.2.1.1
Gambar 3 dimensi area komersial
Sumber : rancangan studio

Pada area parkir jumlah dari mobil sangatlah diperhatikan, tetapi unsur tamanpun berusaha di dapatkan yaitu dengan pemasangan permainan pola lantai, pemilihan jenis pohon peneduh dan juga beberapa area hijau. Dengan memberi unsur tadi diharapkan kesan taman juga didapat diarea parkir.



Gambar VI.2.1.2
Gambar 3 dimensi area parkir
Sumber : rancangan studio

Pada area komersial, area hijau terdapat pada sepanjang sirkulasi dan juga pada tiap-tiap sudut area komersial, ini diharapkan dapat mengurangi rasa jenuh para pengendara yang singgah di rest area ini.



Gambar VI.2.1.3
Gambar 3 dimensi salah satu sudut area komersial
Sumber : rancangan studio



Gambar VI.2.1.4
Gambar 3 dimensi taman dekat foodcourt
Sumber : rancangan studio

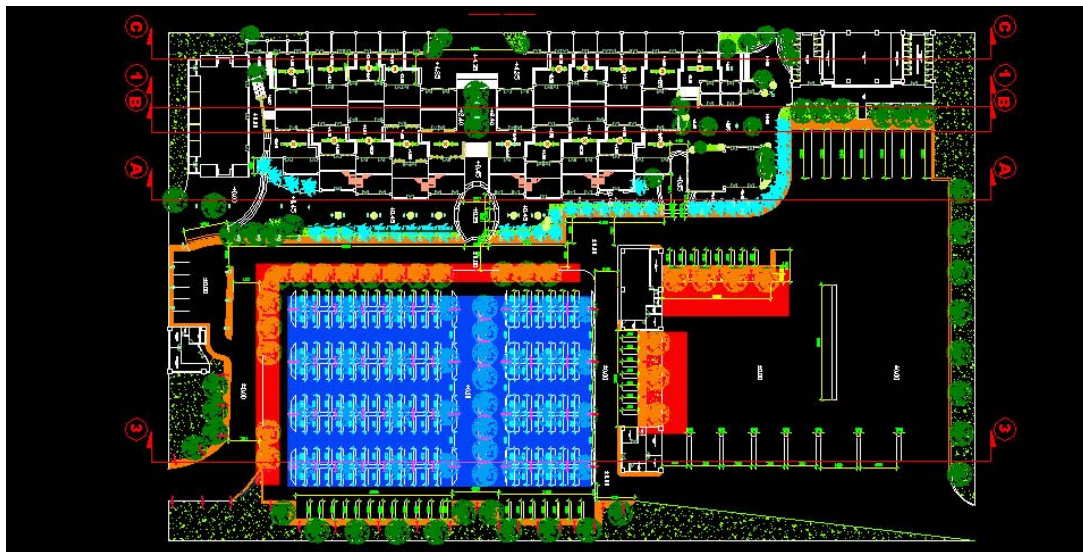
Tempat duduk disediakan di setiap retail, dan juga di setiap sudut di area komersial, ini diharapkan dapat menjadi tempat beristirahat para pengunjung.

VI.2.2 Pemilihan vegetasi

Pemilihan vegetasi sangat berpengaruh pada hasil rancangan sebuah taman. Sehingga pemilihan vegetasi sebaiknya disesuaikan dengan fungsi pada tiap-tiap area. Pembagian area vegetasi :

Area parkir :

Pada area parkir diperlukan pohon yang tinggi yang memiliki tajuk pohon yang lebar, ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana teduh pada area parkir. Pada area parkir pemilihan tanaman dibagi menjadi 2 yaitu tanaman yang berada di area parkir dan juga tanaman yang berada sebagai pembatas area parkir dengan sirkulasi.



Gambar VI.2.2.1
Gambar: siteplan penunjuk jenis nama vegetasi pada area parkir
Sumber : rancangan studio

Pada area yang diberi warna biru memakai tumbuhan *Adenanthera pavonina* (saga), tumbuhan ini memiliki tajuk yang melebar dengan tinggi tubuhan antara 10-15m. Pada area yang diberi warna merah menggunakan tumbuhan *Calophyllum inophyllum* (penaga laut), tumbuhan ini juga memiliki tajuk yang melebar dengan ketinggian 10-

15m biasanya tumbuhan ini di tempatkan pada kawasan pinggir jalan, area rekreasi dan lain-lain. (data tumbuhan didapatkan dari gari panduan landskape negara, Kuala Lumpur Malaysia, 1995)

Area Komersial :

Pada area komersial vegetasi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan fungsinya yaitu vegetasi sebagai pengarah dan vegetasi sebagai peneduh, vegetasi pengarah berupa pohon palem yang berada di bagian depan area komersial yang berbatasan langsung dengan sirkulasi pejalan kaki, dan pohon *Araucaria excelsa* atau disebut juga pohon cemara atau klinky pine, pohon ini berada tengah-tengah sirkulasi pejalan kaki.



Gambar VI.2.2.2
Gambar 3 dimensi taman area komersial
Sumber : rancangan studio

Untuk vegetasi yang bersifat peneduh terletak sudut dan tengah area komersial. Pohon-pohon yang di pakai sebagai peneduh di area komersial yaitu, *Acasia auriculiformis* (akasia kuning), *Cerbera odollan* (pong-pong), dan *Gardenia carinata* (cempaka hutan).



Gambar VI.2.2.3
Gambar 3 dimensi taman tengah area komersial
Sumber : rancangan studio

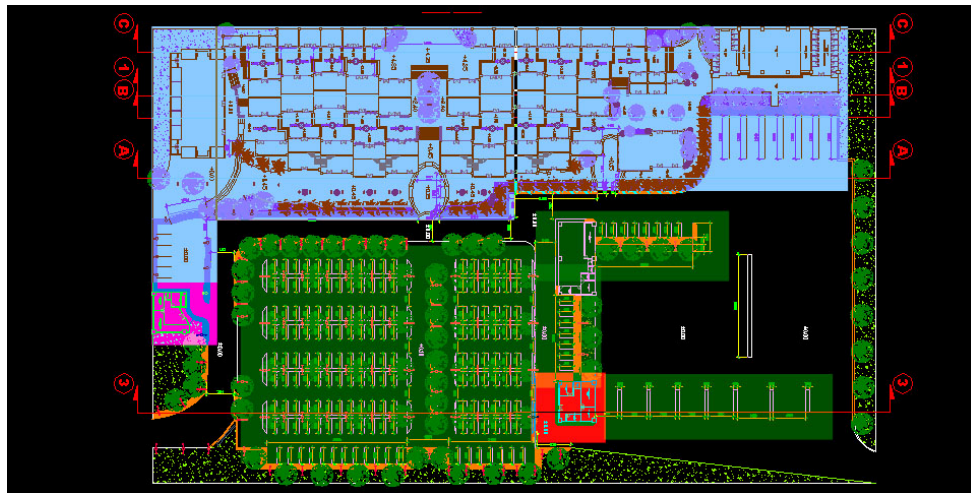
Untuk taman yang berada dibagian tengah digunakan pohon akasia kuning, selain dia memiliki akar tunjang sehingga tidak akan merusak pedestrian yang ada di sekelilingnya pohon ini juga memiliki tinggi yan yang sedang yaitu sekitar 10-15m dan juga pertumbuhan yang termasuk cepat yaitu 2,5m tiap tahunnya.



Gambar VI.2.2.4
Gambar 3 dimensi taman dekat mushola
Sumber : rancangan studio

VI.2.3 Tata Letak Lampu Taman

Lampu taman adalah salah satu element taman yang sangat penting, selain untuk penerangan taman saat malam hari lampu taman juga dapat berfungsi sebagai pengarah. pengaturan lampu taman pada area komersial semua diatur oleh office rest area, dan untuk area parkir semua diatur di office SPBU.



Gambar VI.2.3.1
Gambar zonase pengaturan lampu taman
Sumber : rancangan studio

Untuk area hijau diatur dalam area yang diberi warna orange, sedangkan untuk area yang berwarna biru diatur oleh zone yang diberi warna merah muda. Pada area komersial terdapat beberapa macam dekoratif taman.



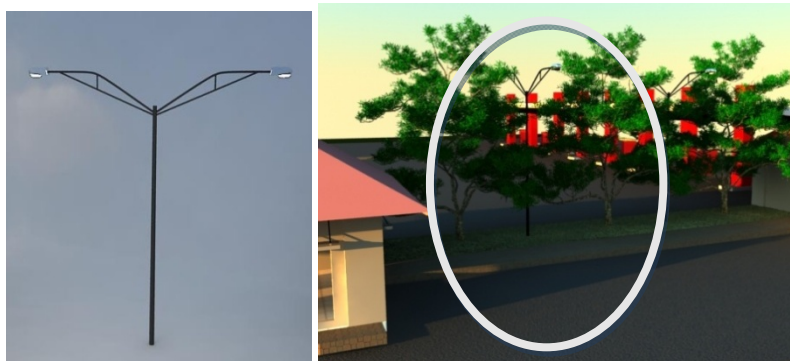
Gambar VI.2.3.2
Gambar 3dimensi lampu taman
Sumber : rancangan studio

Jenis lampu taman diatas ditekankan pada pedestrian di area komersial, selain menjadi penerang lampu ini juga dapat menjadi pengarang bagi para pejalan kaki, karena repetisi letaknya hamper selalu berada di depan retail.



Gambar VI.2.3.3
Gambar 3dimensi lampu taman
Sumber : rancangan studio

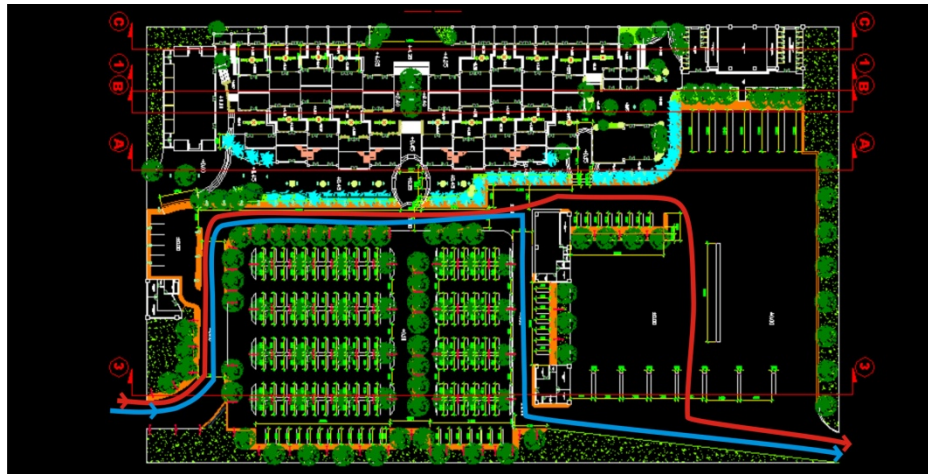
Lampu ini terletak di pedestrian yang lebih luas, ini dimaksudkan karena untuk mendapatkan intensitas cahaya yang lebih besar. Dengan tinggi dari lampu 2,5meter ini diharapkan dapat menyebarkan cahaya yang merata sehingga area taman dapat lebih terang.



Gambar VI.2.3.4
Gambar 3dimensi lampu parkir
Sumber : rancangan studio

Lampu parkir didesain dengan tinggi 5meter, ini dimaksudkan agar lampu ini dapat meratakan cahaya yang dihasilkannya.

VI. 3 SIRKULASI KENDARAAN



Gambar VI.3.1
Gambar zonase pengaturan lampu taman
Sumber : rancangan studio

Sirkulasi dalam site diatur dengan sangat sederhana ini agar memudahkan para pengunjung rest area. Sirkulasi mobil dipaksa untuk memutar site, sehingga pemerataan sirkulasi mobil dalam site dapat tercapai. Area parkir ditepatkan di bagian tengah dari site, ini dimaksudkan agar para pengunjung dekat kearea komersial maupun ke-area office. Area parkir dijadikan satu, atau terpusat ini dimaksudkan untuk mempermudah pengaturan parkir dan juga memaksimalan jumlah parkir yang akan ditampung. Sirkulasi taman parkir dibuat satu arah, ini dimaksudkan untuk memaksimalan sirkulasi dan juga jumlah parkir yang akan di tampung. Untuk area istirahat ditepatkan pada bagian utara site, sehingga untuk mencapainya para pengunjung diharuskan melewati area komersial terlebih dahulu. Pengaturan sirkulasi seperti ini dilakukan dengan pertimbangan untuk pemerataan sirkulasi dalam area komersial.

VI. 4 SITE

Site terletak pada km 115 jalan tol Cipularang, kontur pada site relatif datar, hanya pada bagian barat site terdapat sedikit kontur. Pada rancangan kontur ini diolah agar dapat menciptakan suasana taman yang baik.



Gambar VI.4.1
Gambar tampak site pada area komersial
Sumber : rancangan studio

VI. 5 FASAD BANGUNAN

Bangunan memiliki konsep fasad bangunan colonial yang dipadukan dengan bangunan minimalis jaman sekarang dengan atap miring. Pemilihan konsep fasad ini adalah agar bangunan tetap memiliki nuansa bangunan pertokoan dikota Bandung. Pertokoan di kota Bandung yang memakai konsep perpaduan bangunan colonial dan bangunan modern adalah ciwalk dan juga mall paris van java yang baru-baru dibuka.



Gambar VI.5.1
Gambar 3 dimensi office SPBU
Sumber : rancangan studio



Gambar VI.5.2
Gambar 3 dimensi bengkel
Sumber : rancangan studio

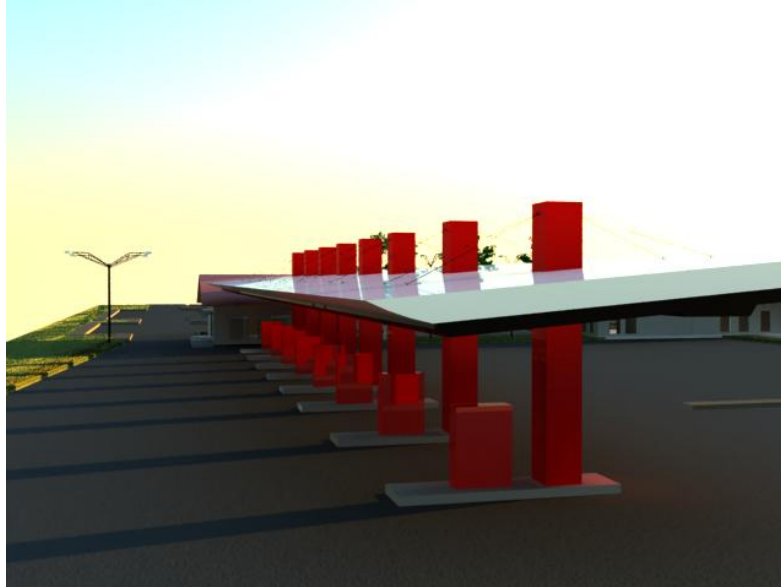


Gambar VI.5.3
Gambar 3 dimensi retail
Sumber : rancangan studio

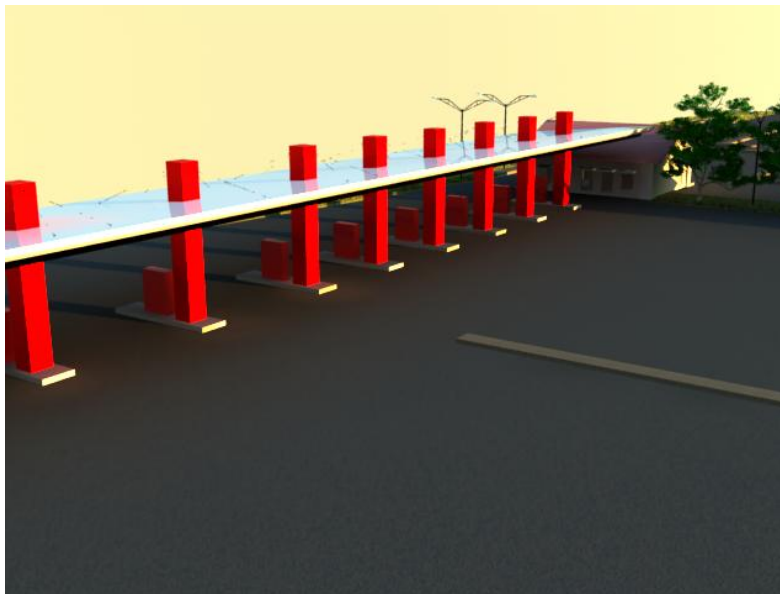


Gambar VI.5.4
Gambar 3 dimensi retail
Sumber : rancangan studio

Bentuk bukaan yang dominan kearah vertical mencerminkan cirri khas bangunan colonial. Ornament fasad bangunan yang menjadi ciri khas bangunan colonial diminimalkan. Bentuk atap miring dipilih karena untuk menyesuaikan dengan iklim Negara Indonesia yang curah hujannya sangatlah tinggi.



Gambar VI.5.5
Gambar 3 dimensi pom bensin
Sumber : rancangan studio



Gambar VI.5.6
Gambar 3 dimensi pom bensin
Sumber : rancangan studio

Konsep bentuk pom bensin adalah gerbang, ini dimaksudkan agar bangunan bisa menjadi sign atau tanda, sehingga rest area ini dapat terlihat dari jarak jauh. Warna komporasi dari Pertamina (merah, silver dan putih) digunakan pada element yang berbeda dari biasanya. Warna merah digunakan untuk warna kolom dan warna silver

digunakan untuk lisplak. Potensi warna merah pada kolom juga dapat menjadi vocal point dan ritme dari kolom ini akan membentuk rentetan tiang yang membentuk gerbang kearah jalan tol.

Gambar 3 dimensi:



Gambar 3 dimensi retail cafe
Sumber : rancangan penulis, studio



Gambar 3 dimensi interior mushola
Sumber : analisa penulis, studio



Gambar 3 dimensi interior foodcourt
Sumber : analisa penulis, studio

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, George O, *Introduction of Community Recreation*, (Mc Graw Hill: New York)
- Website //id.wikipedia.com diakses pada bulan November 2008
- Edward T. White, *Concept Sourcebook, a Vocabulary of Architecture Form*, (Bandung : Intermatra,1990)
- Francis D.K.Ching, *Arsitekture bentuk-ruang & susunannya*, (Jakarta : Erlangga, 1996)
- Joseph De Chiara and John Callender, *Time Saver Standard for Building Types*, (New York :Mc GRAW HILL, 1990)
- Maitland, Barry, *Shopping Malls, Planning and Design*, (New York : Nichols publishing Co, 1987)
- Nadine Bedington, *Design of Shoping Center*, (New York : Butterworth Design Series, 1982)
- Bahtiar Efendhy, *Pusat Perbelanjaan di Cilacap- Jawa Tengah* (Yogyakarta : TA UII, 2001)
- Neufert, Ernst (1999) *Data Arsitek* (Terjemahan: Tjahjadi). Jakarta: Erlangga
- Ashihara, Yoshinabu, terjemahan Sugeng Gunadi, *Merancang Ruang Luar*, (PT. Dian Surya, Surabaya, 1983)